



**BENTUK DAN STRUKTUR PERTUNJUKAN MUSIK  
HADRAH AL-BADRIYYAH DI DESA GANDRIROJO  
KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
PAIMIN  
2501914018**

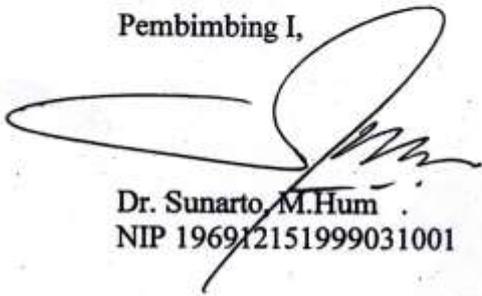
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2015

Pembimbing I,



Dr. Sunarto M.Hum  
NIP 196912151999031001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.  
NIP 196410271991021001



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ditemukan kekeliruan, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Rembang, Desember 2015



Paimin

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah ada kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu selesaikan (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain hanya kepada Tuhan mullah kamu berharap” (Q.S. Al Insyirah : 6-8).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Istriku Sri Nur Tati, anak-anakku Laila Rismawati, Alfiandra Lucky Aulia, dan Arif Wicaksono
2. Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa dan dukungan
3. Keluarga besar Sendratasik Unnes

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “BENTUK DAN STRUKTUR PERTUNJUKAN MUSIK HADRAH AL-BADRIYYAH DI DESA GANDRIROJO KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG” .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kuliah di Pendidikan Sendratasik, FBS, UNNES;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas ijin penelitian penulis;
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini;
4. Dr. Sunarto, M.Hum, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi;
5. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi;

6. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Dosen penguji yang bersedia menguji penulis dan memberikan masukan berupa saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini;
7. Bapak, Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Seni Musik, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk skripsi ini;
8. UPT perpustakaan Universitas Negeri Semarang dan Pusat Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah menyediakan buku-buku untuk menyusun skripsi ini;
9. Qoimatun, Ketua Grup hadrah Al-Badriyyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;
10. Teman-teman seperjuangan di PKG Sendratasik atas kerja sama yang terjalin selama ini;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni pada khususnya.

Rembang, Desember 2015

Penulis

## SARI

Paimin. 2016. BENTUK DAN STRUKTUR PERTUNJUKAN MUSIK HADRAH AL-BADRIYYAH DI DESA GANDRIROJO KECAMATAN SEDAN KABUPATEN REMBANG. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Sunarto, M.Hum, dan Pembimbing II: Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.

Banyaknya pertunjukan kesenian hadrah yang sejenis antar daerah di Rembang menjadikan grup-grup yang masih aktif menyajikan pertunjukan dengan komposisi yang berbeda dengan karakter masing masing. Dalam hal ini penelitian ini difokuskan untuk mengamati grup hadrah Al Badriyyah di desa Gandrirojo dalam bentuk serta struktur pertunjukannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan bentuk dan struktur pertunjukan musik hadrah Al Badriyyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen, sedangkan pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Data yang sudah dikatakan valid atau sah maka dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertunjukan musik hadrah Al Badriyyah merupakan golongan musik bernuansa islami dengan lagu-lagu islami yang dapat dilihat dari bentuk dan struktur pertunjukannya. Bentuk musik hadrah Al Badriyyah meliputi tangga nada, ritme/irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, tempo, ekspresi, dengan instrumen alat musik terbang, kempling, kenting, ketuntung, keyboard, bass, drum, ketipung, dan tamborin, sedangkan struktur pertunjukan meliputi urutan dan persiapan yaitu meliputi beberapa unsur seperti urutan penyajian dimulai dari persiapan, pembukaan, pertunjukan inti, dan penutup, serta waktu pelaksanaan diadakannya pertunjukan, tempat pertunjukan, lighting/penerangan, tata suara, pemain, penyanyi dan tata rias serta tata busana.

Simpulan penelitian dari penelitian yang dilakukan bahwa, pertunjukan musik hadrah Al Badriyyah merupakan aliran bentuk musik islami dengan lagu islami yang pertunjukan dengan bentuk musik yang terdiri dari unsur-unsur musik dengan lebih cenderung didominasi oleh alat musik ritmis dan melodis dan mengkombinasikan dengan alat musik modern, serta struktur pertunjukan musik hadrah Al Badriyyah merupakan gabungan dari beberapa unsur pendukung pertunjukan yang memiliki ciri khas pertunjukan musik islami yang di kombinasikan dengan konteks pertunjukan musik lokal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	V
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Praktis .....	4
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	4
1.5 Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Bentuk Pertunjukan .....	6
2.1.1 Pengertian Bentuk .....	6
2.1.2 Pengertian Bentuk Pertunjukan .....	7
2.2 Bentuk Komposisi .....	8
2.3 Bentuk analisis musik .....	9
2.4 Struktur Pertunjukan .....	11
2.5 Hadrah .....	15
2.6 Kesenian Dalam Islam .....	15
2.7 Pengertian Sholawat .....	19

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	21
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
4.1.1 Letak Geografis desa Gandirojo .....	29
4.1.2 Kependudukan .....	31
4.1.3 Pendidikan .....	32
4.1.4 Agama .....	32
4.1.5 Mata Pencaharian .....	34
4.1.6 Suasana Berkesenian Di Desa Gandirojo .....	34
4.1.7 Struktur Organisasi Hadrah Al-Badriyyah .....	36
4.1.8 Sejarah Terbentuknya hadrah Al-Badriyyah .....	38
4.2 Bentuk Komposisi Musik Hadrah Al-Badriyyah .....	40
4.3 Struktur Pertunjukan Musik Hadrah Al-Badriyyah .....	65
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Komponen-komponen analisis data model interaktif.....	28
Gambar 4.2 Peta desa Gandrirojo kecamatan Sedan .....	30
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Hadrah Al-Badriyyah .....	36
Foto 4.1 Pondok pesantren Al-Badriyyah .....	38
Foto 4.2 Ekspresi Penyanyi grup Al-Badriyyah .....	46
Foto 4.3 Keyboard yang digunakan grup Al-Badriyyah .....	48
Foto 4.4 Bass elektrik yang digunakan grup Al-Badriyyah .....	49
Foto 4.5 Set Drum dan Ketipung yang digunakan grup Al-Badriyyah .....	50
Foto 4.6 Terbang yang digunakan grup Al-Badriyyah .....	53
Foto 4.7 Formasi 1 pemain yang digunakan grup Al-Badriyyah .....	63
Foto 4.8 Formasi 2 yang digunakan grup Al-Badriyyah .....	64
Foto 4.9 Bentuk Panggung Pertunjukan Hadrah Al Badriyyah .....	70
Foto 4.10 Sound system pertunjukan Hadrah Al-Badriyyah .....	72
Foto 4.11 Para pemain hadrah Al-Badriyyah .....	73
Foto 4.12 Tata rias penyanyi grup Al-Badriyyah.....	75
Foto 4.13 Tata Busana yang dipakai penyanyi grup al-Badriyyah .....	76

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah penduduk pada tahun 2015 menurut tingkat usia .....	32
Tabel 4.2 Jumlah penduduk tahun 2015 menurut tingkat pendidikannya.....	32
Tabel 4.3 Jumlah penduduk penganut kepercayaan .....	33
Tabel 4.4 Mata pencaharian masyarakat desa Gandrirojo .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Judul Skripsi .....	81
Lampiran 2. Ijin Penelitian .....	82
Lampiran 3. Laporan Selesai Bimbingan .....	83
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	84
Lampiran 5. Foto-foto Penelitian .....	93
Lampiran 6. Ijin Kepala Desa .....	97

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Seni sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia dalam salah satu pelengkap aktifitasnya. Keterkaitan seni dalam kehidupan tidak jauh dari sisi manusia yang selalu membutuhkan adanya kebutuhan akan faktor pemuas batin agar ketegangan yang diperoleh dari aktifitas manusia menjadi *relaxs* seperti mendapat ketenangan batin. Pencarian manusia sebagai individu yang berkebutuhan seni menjadi pondasi munculnya berbagai pertunjukan seni. Berbagai macam media informasi menjadi alat utama dalam menyampaikan seni kepada masyarakat sehingga mudah sekali pada era sekarang ini untuk mencari sebuah pertunjukan seni.

Pertunjukan musik sekarang ini berkembang sangat pesat. Pertunjukan musik dilihat dari pencintanya terdapat dua jenis. Pertunjukan musik yang berbau tradisi dan pertunjukan musik moderen. Pertunjukan musik tradisional menggunakan alat musik asli dari daerah setempat misalnya seperti gamelan, kulintang, sasando atau alat musik daerah yang lain. Pertunjukan musik moderen menggunakan alat musik yang serba elektrik mulai dari gitar listrik bas listrik ditambah dengan drum. Secara penggunaan alat musik sudah berbeda karakter pertunjukannya juga berbeda. Kedua pertunjukan ini masih mudah dijumpai di media ataupun secara langsung di masyarakat.

Pertunjukan musik selalu memiliki keunikan masing-masing dalam menyajikan karyanya. Keunikan pertunjukan atau ciri khas dikemas dengan menarik supaya penggemar pertunjukan musik terpuaskan. Pertunjukan musik pada umumnya tidak hanya menampilkan pemain musiknya saja tetapi mengikut sertakan tarian atau gerakan yang menambah suasana meriah pada pertunjukan musik. Pertunjukan musik yang menarik dengan banyak variasi akan menarik banyak penonton, sehingga pertunjukan seperti itulah yang dicari masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan akan seni. Pertunjukan musik sekarang ini berkembang menjadi media promosi berbagai produk di masyarakat yang cukup efektif.

Penyebaran musik di nusantarapun mempunyai tempat tersendiri pada setiap daerah. Pada perkembangan musik modern lebih berkembang pada kawasan perkotaan. Musik melayu berkembang pada kawasan pesisir sedangkan musik bernuansa timur tengah berkembang di pedesaan. Musik Arabian berkembang di pelosok-pelosok desa dikarenakan musik digunakan untuk penyebaran agama Islam. Musik merupakan sarana efektif dalam menyebarkan kebudayaan ataupun agama.

Musik Arabian yang berkembang di Indonesia meliputi rebana, zafin, hadrah, marawis. Musik ini digunakan dalam acara-acara yang berhubungan dengan kegiatan agama Islam. Musik bernuansa Islam pada umumnya berkomposisi musik, tarian, dan nyanyian. Kesenian yang sangat kental dengan agama Islam seperti kesenian rebana. Rebana sangat kental sekali dengan musik padang pasir, sebab rebana ini berasal dari timur tengah. Di daerah lain rebana ini

disebut pula dengan gambus, kasidah dan hadrah. Musik ini juga biasa disebut dengan musik terbangun, namun dalam bahasa Jawa artinya juga sama dengan rebana. Kesenian ini selain sebagai sarana media untuk menyebarkan ajaran agama Islam juga sebagai sebuah hiburan. Sebab di dalam kesenian rebana terdapat sebuah kehendak untuk mengagungkan asma Allah dan nabi Muhammad serta amar ma'ruf nahi munkar, hal ini dapat dilihat jelas dari syair-syair yang dilantunkannya (Moertjipto 1990:4).

Desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang termasuk salah satu desa yang mempunyai kesenian hadrah yang dibentuk oleh Bp. Moedaris pada tahun 1992. H.M.Moedaris menyadari bahwa musik rebana tradisional kurang diminati masyarakat. Oleh karena itu agar mendapatkan tempat di hati masyarakat, maka grup yang diberi nama Al Badriyyah yang mengusung kesenian Islam ini memadukan alat musik rebana dengan alat musik elektrik. Grup Al Badriyyah merupakan grup yang masih eksis dalam pertunjukan musik bernuansa religi Islam. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap grup Al Badriyyah, disamping itu grup hadrah Al Badriyyah juga sering mendapatkan kejuaraan dari tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten.

Banyaknya pertunjukan kesenian hadrah yang sejenis antar daerah di Rembang terkadang grup-grup tersebut menyajikan pertunjukan dengan komposisi yang berbeda dengan karakter masing masing. Dalam hal ini penelitian ini difokuskan untuk mengamati grup hadrah Al Badriyyah di desa Gandrirojo dalam bentuk serta struktur pertunjukannya.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.1. Bagaimana Bentuk Pertunjukan Seni Hadrah Al-Badriyyah di Desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang?
- 2.2. Bagaimana Struktur Pertunjukan Seni Hadrah Al-Badriyyah di Desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang?

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 3.1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan seni hadrah Al-Badriyyah di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang.
- 3.2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur pertunjukan seni hadrah Al-Badriyyah di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang.

## **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 4.1. Manfaat Praktis :

- 4.1.1. Dapat menambah wawasan keilmuan dalam memahami bentuk dan struktur pertunjukan musik hadrah

### 4.2. Manfaat Teoritis :

- 4.2.1. Sebagai referensi untuk kajian penelitian atau kajian penelitian berikutnya terkait dengan bentuk dan struktur pertunjukan musik hadrah.
- 4.2.2. Sebagai bentuk dokumentasi seni pertunjukan khususnya.
- 4.2.3. Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang bentuk dan struktur pertunjukan.

## **5. Sistematika Skripsi**

Bab 1 Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Skripsi.

Bab 2 Landasan Teori.

Bab 3 Metode Penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab 5 Penutup, berisi: Simpulan dan Saran-saran.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Bentuk Pertunjukan**

##### **2.1.1. Pengertian Bentuk**

Bentuk merupakan suatu media atau alat untuk berkomunikasi, menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri atau menyampaikan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima (Suwondo, 1992:5). (Muhammad, 2008:2), menyatakan bahwa bentuk adalah organisasi yang paling kuat hubungannya yang didasarkan oleh seniman. Bentuk dalam karya musik adalah kerangka musikal sebagaimana halnya kerangka bagi makhluk hidup sehingga sangat besar peranannya bagi suatu karya musik. Bentuk musikal juga bisa dipahami sebagai disain atau rancangan karya musik, kurang lebih sama dengan rancangan arsitektur sebuah rumah, suatu blok-blok perkantoran atau sebuah pabrik. Dalam konteks musik, komposer harus membuat rancangan karya musiknya karena jika tidak suatu karya seni atau karya musik akan tidak seimbang atau tidak jelas (Kurniasih, 2006:5).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang bentuk di atas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk adalah suatu wujud yang saling terkait satu sama lain dalam hubungan unsur atau faktor yang mempengaruhinya, dan dapat ditangkap indera sebagai media untuk menyampaikan arti yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dan

ungkapan isi, pandangan dan tanggapannya kedalam bentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia.

### **2.1.2. Pengertian Bentuk Pertunjukan**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996:1559) kata pertunjukan artinya suatu tontonan. Bentuk pertunjukan seni lebih banyak menampilkan jenis seni rupa, sastra, dan seni pertunjukan. Semua tempat berlangsungnya kegiatan, seni merupakan pertunjukan yang di dalamnya terdapat seniman, karya seni dan penikmat seni. Sementara itu menurut Poerwadarminta dalam KBBI (2003 : 1086) istilah pertunjukan berhubungan dengan segala sesuatu yang dipertontonkan, dipamerkan, dan didemonstrasikan kepada orang lain, sedangkan pengertian pertunjukan sendiri menurut Bastomi (1992:42) mengungkapkan bahwa pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan, yaitu seni akan dapat dinikmati, dihayati selama berlangsungnya ungkapan oleh pelaku seni. Ketika suatu pertunjukan berlangsung akan terjadi kepuasan antar seniman dan penonton sebagai penikmat seni.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan adalah penampilan peragaan yang bisa langsung dinikmati dengan pengaturan penampilan yang dipertontonkan, dipamerkan, didemonstrasikan kepada orang lain.

### **2.1.3. Bentuk Pertunjukan Musik**

Pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan, maksudnya seni itu akan dapat dihayati selama berlangsungnya proses ungkap oleh pelakunya (Bastomi, 1992:72). Seni pertunjukan mengandung pengertian

untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni, senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton, (Jazuli, 1994:64). Jenis dan bentuk pertunjukan berkaitan dengan materi pertunjukan. Jenis pertunjukan meliputi teater, tari, musik, sedangkan bentuknya bisa berupa tradisional, kreasi atau pengembangan, modern atau kontemporer (Jazuli, 2001:72).

Aspek kajian bentuk musik Al Badriyyah tidak terlepas dari pengkajian seni pertunjukan pada umumnya, dimana aspek yang bersifat tekstual senantiasa menyertai bentuk musik itu sendiri. Dalam mewujudkan pertunjukan ada dua faktor yang membentuk pertunjukan tersebut yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya (Susetyo, 2007:1-2).

## **2.2. Bentuk Komposisi**

Bentuk komposisi meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisis musik, syair, tempo, dinamika dan ekspresi, instrumen, serta aransemen.

### **2.2.1. Ritme**

Menurut Soedarsono (1991:14), dalam praktek sehari-hari, irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada dalam suatu lagu. Irama adalah suatu urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan

bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membetuk pola irama, bergerak menurut pulsa atau ayunan birama.

### 2.2.2. Melodi

Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan sesuatu gagasan (Jamalus, 1988:16). Melodi merupakan ungkapan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Melodi merupakan hasil perpaduan interval-interval nada dengan pola-pola irama. Lompatan-lompatan nada bertemu dengan kerangka urutan waktu serta membangun suatu melodi musik.

### 2.2.3. Harmoni

Harmoni adalah gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan terdengar serempak. Rochaeni (1989:34) mengartikan harmoni sebagai gabungan dari berbagai nada yang dibunyikan serempak atau berurutan atau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras terdengar dan merupakan kesatuan yang bulat.

## 2.3. Bentuk Analisis Musik

Musik mirip dengan bahasa, terjadinya dalam urutan waktu, di dalam potongan-potongan tersebut biasanya tersusun sedemikian rupa sehingga nampak teratur atau sistematis, tetapi ada juga potongan lagu yang tidak teratur, dan lagu yang demikian sangat jarang didapat. Bentuk atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antar unsur-unsur musik dalam lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35). Bentuk musik dianalisa mulai dari satuan ungkapan melodi yang

terkecil yang biasa disebut motif, bagaimana motif membentuk frase, kemudian frase membentuk bagian lagu, dan lain sebagainya.

### 2.3.1. Syair

Lirik lagu pada hakekatnya adalah sebuah bahasa yang dalam penyusunannya tidak terlepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama, melodi, dan harmoni (Suharto, 2006:117). Sukoco (2002:17), lirik lagu bercerita mengenai cinta, derita, kesedihan, kritik atau sindiran.

### 2.3.2. Tempo, Dinamik dan Ekspresi

Cepat lambatnya suatu karya musik yang dimainkan dapat dikaji secara keseluruhan dari awal sampai akhir. Dinamik dipastikan dapat terjadi pada setiap bagian lagu tergantung keinginan pencipta atau pemainnya.

Ekspresi tidak hanya pada para pemain musiknya, tetapi juga pada bunyi-bunyian dari instrumen musik yang dimainkan. Ekspresi sendiri adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh pemusik (Joseph, 2001: 93). Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase atau phrasing yang diwujudkan oleh seniman musik, atau penyanyi ditampilkan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988 : 38). Adapun unsur-unsur ekspresi dalam musik adalah tempo, dinamik, dan warna nada serta gaya atau cara memproduksi nada.

### 2.3.3. Instrumen (Alat Musik)

Instrumen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki pengertian yaitu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu : Perkakas, perabot(an) untuk mencapai maksud, (KBBI:2008).

### 2.3.4. Aransemen

Aransemen adalah menata gubah, membubuhi suatu iringan pada lagu atau merubah iringan atau gubahan (Latifah Kodjirat, 1989:5). Suatu bentuk seni pertunjukan musik yang sudah dikenal masyarakat, kadangkala sudah dalam bentuk diubah atau diarsir dan sudah sedikit berubah dari bentuk aslinya, namun ada juga yang masih asli sebagai seni kerakyatan (Wijanarko, 2008 : 16).

## 2.4. Struktur Pertunjukan

Struktur adalah cara bagaimana sesuatu disusun, susunan, bangunan (KBBI, 1146). Struktur penyajian meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana atau kostum, tata cahaya, tata suara, dan formasi.

### 2.4.1. Urutan Penyajian

Ada struktur seni pertunjukan, baik musik maupun tari yang mempunyai urutan-urutan penyajian yang merupakan bagian dari keseluruhan pementasannya, ada juga yang tidak. Untuk struktur seni pertunjukan yang mempunyai urutan sajian, dapat diamati apakah ada bagian pembukaan, bagian utama, dan bagian akhir yang masih merupakan rangkaian dari keseluruhan pementasan (Wijanarko, 2008:18). Struktur pertunjukan seni lebih banyak menampilkan jenis seni rupa,

sastra, pertunjukan. Semua tempat berlangsungnya seni merupakan pertunjukan, yang di dalamnya terdapat seniman, karya seni, dan penikmat seni, (Mukminin, 2009:32). Adapun urutan penyajiannya:

#### 2.4.1.1. Lagu Pembukaan

Lagu pembukaan biasanya diisi dengan membawakan lagu secara instrumental. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kondisi kesiapan dari alat musik ataupun tata suara.

#### 2.4.1.2. Lagu Inti

Lagu inti merupakan lagu-lagu pilihan yang telah dipersiapkan untuk menunjukkan kualitas permainan, baik itu yang terdapat pada permainan alat musiknya maupun pada pembawaan penyanyinya. Lagu-lagu yang telah terkonsep juga menyesuaikan tema dari acara yang sedang berlangsung. Lagu inti biasanya berlangsung selama dua putaran dari penyanyi yang ada.

#### 2.4.1.3. Lagu Spontanitas

Lagu spontanitas adalah lagu yang disajikan berdasarkan permintaan penonton, baik itu yang dibawakan oleh kelompok hadrah maupun penonton yang meminta lagu.

#### 2.4.1.4. Lagu Penutup

Lagu penutup adalah lagu-lagu yang dibawakan pada saat menjelang akhir pertunjukan, baik itu secara instrumental ataupun dengan penyanyi.

#### 2.4.1.5. Tempat Pentas

Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia kita mengenal beberapa tempat pentas atau tempat pertunjukan, seperti di lapangan terbuka, di pendopo, dan pemanggungan.

Budiman (2009:28), panggung menempatkan hal-hal yang perlu untuk ditonjolkan, agar terhindar dari kesemrawutan dan hiruk pikuk penonton. Pentas musik akan terasa lebih “menggigit” dan mudah dilihat dengan adanya panggung. Pemain musik dan penyanyi dapat dengan mudah melihat reaksi penonton sehingga memudahkannya dalam penguasaan panggung, pemandu acarapun biasanya membutuhkan panggung agar bisa terlihat oleh penonton. Panggung sebagai tempat yang terpisah dari *audience*, juga memudahkan penempatan dan pengontrolan elemen-elemen estetis seperti lampu, asap dan efek-efek lainnya. Sama halnya dengan penempatan peralatan musik, dengan adanya panggung semua dapat dilokalisir di suatu area yang dapat memudahkan pemakaian instalasi peralatan .

#### 2.4.1.6 Tata Rias

Rias adalah hiasan yang terdapat pada wajah yang ditata dengan komposisi yang serasi antara warna bentuk wajah dan jenis kulit yang dirias. Tata rias biasanya diperlukan untuk memberi tekanan atau akselerasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter (Wijanarko, 2008:13).

#### 2.4.1.7. Tata Busana atau Kostum

Menurut Poerwadarminta (1996:1727) busana mengandung pengertian pakaian atau perhiasan yang indah dipakai oleh seseorang pemain musik pada saat di atas panggung atau pertunjukan. Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari rambut sampai kaki, ini berarti bahwa bagian-bagian busana hendaknya melengkapi satu sama lain sehingga menjadi satuan penampilan busana yang utuh.

#### 2.4.1.8. Tata Cahaya

Tata cahaya dalam pertunjukan dikatakan berhasil apabila memberikan pengaruh obyek-obyek yang ada di atas pentas, sehingga semua yang ada di pentas suasananya nampak hidup dan mendukung sajian yang dipentaskan, (Audiopro, 2004:25). Fungsi tata cahaya adalah: (1) menerangi dan menyinari tata pentas atau pertunjukan, (2) membuat efek-efek khusus dalam pertunjukan, (3) membantu melukis dekor dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan, (4) membantu para pemain dalam melambangkan maksudnya memperkuat kejiwaan (Dramaturgi, 1988:146).

#### 2.4.1.9. Tata Suara

Tata suara merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai penguat suara baik dari vokal dan instrumen. Tata suara pada umumnya terdiri dari dua versi yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan, (Bayin, 2005 : 32).

## 2.5. Hadrah

Khayati (2010:2) hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.

## 2.6. Kesenian dalam Islam

Karena bernyanyi dan bermain musik adalah bagian dari seni, maka kita akan meninjau lebih dahulu definisi seni, sebagai proses pendahuluan untuk memahami fakta (*fahmul waqi'*) yang menjadi objek penerapan hukum. Dalam *Ensiklopedi Indonesia* disebutkan bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), indera penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama) (Dr. Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, hal. 13).

Adapun seni musik (*instrumental art*) adalah seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat-alat musik tersebut. Seni musik membahas antara lain cara memainkan instrumen musik, cara membuat not, dan studi bermacam-macam aliran musik. Seni musik ini bentuknya dapat berdiri sendiri sebagai seni instrumentalia (tanpa vokal) dan dapat juga disatukan dengan

seni vokal. Seni instrumentalia, seperti telah dijelaskan di muka, adalah seni yang diperdengarkan melalui media alat-alat musik. Sedang seni vokal, adalah seni yang diungkapkan dengan cara melagukan syair melalui perantaraan oral (suara saja) tanpa iringan instrumen musik. Seni vokal tersebut dapat digabungkan dengan alat-alat musik tunggal (gitar, biola, piano, dan lain-lain) atau dengan alat-alat musik majemuk seperti band, orkes simfoni, karawitan, dan sebagainya (**Dr. Abdurrahman al-Baghdadi**, *Seni Dalam Pandangan Islam*, hal. 13-14). Inilah sekilas penjelasan fakta seni musik dan seni vokal yang menjadi topik pembahasan.

Seni Islam merupakan sebagian dari kebudayaan Islam dan perbedaan antara seni Islam dengan bukan Islam ialah dari segi niat atau tujuan dan nilai akhlak yang terkandung dalam hasil seni Islam. Pencapaian yang dibuat oleh seni Islam itu juga merupakan sumbangan daripada peradaban Islam di mana tujuan seni Islam ini adalah karena Allah SWT. Walaupun seni merupakan salah satu unsur yang disumbangkan tetapi Allah melarang penciptaan seni yang melampaui batas.

Keindahan merupakan salah satu ciri keesaan, kebesaran dan kesempurnaan Allah SWT lantas segala yang diciptakan-Nya juga merupakan pancaran keindahan-Nya. Manusia dijadikan sebagai makhluk yang paling indah dan paling sempurna. Bumi yang merupakan tempat manusia itu ditempatkan juga dihiasi dengan segala keindahan. Allah SWT bukan sekadar menjadikan manusia sebagai makhluk yang terindah tetapi juga mempunyai naluri yang cinta akan keindahan. Di sinilah letaknya keistimewaan manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain

seperti malaikat, jin dan hewan. Konsep kesenian dan kebudayaan dalam Islam berbeda dengan peradaban Islam yang lain.

Dalam pembangunan seni, kerangka dasarnya mestilah menyeluruh dan meliputi aspek-aspek akhlak, iman, masalah keagamaan dan falsafah kehidupan manusia. Seni mestilah merupakan satu proses pendidikan yang bersifat positif menurut kaca mata Islam, menggerakkan semangat, memimpin batin dan membangunkan akhlak. Artinya seni mestilah bersifat "al-amar bil ma'ruf dan an-nahy 'anmunkar" (menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran) serta membangunkan akhlak masyarakat, bukan membawa kemungkaran dan juga bukan sebagai perusak akhlak umat.

Semua aktifitas kesenian manusia pasti ditujukan kepada tujuan terakhir (keridhaan Allah dan ketakwaan). Semua nilai pastilah ditujukan dalam hubungan-Nya serta kesanggupan berserah diri. Seni juga seharusnya menjadi alat untuk meningkatkan ketakwaan. Diantara masalah yang paling rumit dalam kehidupan Islami adalah yang berkaitan dengan hiburan dan seni. Karena kebanyakan manusia sudah terjebak pada kelalaian dan melampaui batas dalam hiburan dan seni yang memang erat hubungannya dengan perasaan, hati serta akal dan pikiran.

Umat Islam yang sangat berbangga-bangga dengan mayoritas jumlah pengikutnya adalah terlalu miskin dalam bidang seni budayanya, suatu ketimpangan dan kepincangan yang sangat serius, karena umat Islam tidak hadir secara kreatif dalam kehidupan kultural masa kini. Sebagian orang menggambarkan umat Islam sebagai masyarakat ahli ibadah dan kerja keras, maka

tak ada tempat bagi orang-orang yang lalai dan bermain-main, tertawa bergembira ria, bernyanyi atau bermain musik. Tidak boleh bibir tersenyum, mulut tertawa, hati senang, dan tak boleh kecantikan terlukis pada wajah-wajah manusia.

Mungkin sebagian orang yang ekstrim setuju terhadap sikap mereka yang bermuka masam, dahi berkerut, dengan penampilan seram dan orang yang keras, putus harapan, gagal atau gagap. Namun sebenarnya, kepribadian yang buruk ini bukanlah dari ajaran agama. Maksudnya mereka sendirilah yang mewajibkan tabiat buruk tersebut atas nama agama. Sementara agama sendiri tidak memerintahkannya, tetapi persepsi merekalah yang salah. Sedangkan Islam adalah agama yang realistis. Ia tidak berada di dunia khayal dan idealisme semu, namun mendampingi umat manusia di dunia yang nyata dan dapat dirasakan. Ia tidak memperlakukan manusia seakan-akan malaikat yang memiliki sayap, akan tetapi memperlakukannya sebagai manusia yang makan dan minum. Karena itu Islam tidak menuntut dan tidak mengasumsikan umat manusia agar seluruh kata-katanya adalah dzikir, seluruh diamnya adalah pikir, seluruh pendengarannya adalah lantunan Al-Qur'an, dan semua waktu luangnya berada di masjid. Akan tetapi mengakui eksistensi mereka secara seutuhnya, fitrah dan instingnya, yang telah Allah ciptakan dengannya.

Allah SWT telah menciptakan mereka dengan tabiat bersuka cita, bersenang-senang, tertawa, bermain-main, sebagaimana mereka diciptakan senang makan dan minum. Kebalikan dari tabiat di atas adalah orang-orang yang bebas mengumbar hawa nafsunya. Hidupnya diisi dengan hiburan dan kesenangan, mencampuradukkan antara yang di syari'atkan dan yang dilarang, antara yang

halal dan yang haram. Mereka serba permisif dan mengeksploitasi kebebasannya, menyebarkan kesesatan terselubung maupun terang-terangan, semuanya mengatas namakan seni refreshing, mereka lupa bahwa hukum agama tidak melihat label namanya tetapi pada esensinya. Maka, untuk menghindari kekeliruan dalam memutuskan masalah tersebut dibutuhkan ketelitian dan pemahaman nash-nash yang benar dan tepat, jelas argumentasinya, dan juga menguasai maksud-maksud syari'at serta kaidah-kaidah fikih yang telah ditetapkan.

Rasulullah merupakan teladan yang indah bagi kehidupan manusia seutuhnya. Dalam kesendiriannya, beliau shalat berlama-lama dalam kekhusyukan, dalam tangis, serta dalam berdirinya sehingga bengkaklah kedua kaki beliau tidak peduli kepada siapapun. Akan tetapi ketika di tengah-tengah kehidupan masyarakat, beliau adalah manusia biasa yang mencintai kelezatan hidup, bermuka manis, dan tersenyum, bermain-main dan bersenda gurau, namun tetap tidak mengatakan sesuatu kecuali kebenaran.

## **2.7. Pengertian Sholawat**

Pengertian Sholawat dan Salam atas nabi *sollallohu 'alaihi wa sallam*: Allah *subhaanhu wa ta'aala* berfirman :*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”* (Q.S. Al-Ahzab:56). Ibnu Katsir-Rahimahullah- berkata : *“Maksud ayat ini adalah bahwa Allah subhaanhu wa ta'aala mengabarkan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan nabi-Nya (Muhammad) di sisi-Nya di langit di mana malaikat-malaikat bershawat untuknya, lalu Allah subhaanhu wa*

*ta'aala memerintahkan makhluk-makhluk yang ada di bumi untuk bersholawat dan salam untuknya, agar pujian tersebut berkumpul untuknya dari seluruh alam baik yang ada di atas maupun yang ada di bawah.*". Ibnul Qoyyim - Rahimahullah- berkata dalam buku "*Jalaul Afham*": "*Artinya bahwa jika Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk rasul-Nya, maka hendaklah kalian juga bersholawat dan salam untuknya karena kalian telah mendapatkan berkah risalah dan usahanya, seperti kemuliaan di dunia dan di akhirat.*" Banyak pendapat tentang pengertian Sholawat untuk nabi *sollallohu 'alaihi wa sallam*, dan yang benar adalah seperti apa yang dikatakan oleh Abul Aliyah: "*Sesungguhnya Sholawat dari Allah itu adalah berupa pujian bagi orang yang bersholawat untuk beliau di sisi malaikat-malaikat yang dekat*" -Imam Bukhari meriwayatkannya dalam shohihnya dengan komentar yang kuat. Hal ini adalah mengkhususkan dari rahmat-Nya yang bersifat umum. Pendapat ini diperkuat oleh syekh Muhammad bin Utsaimin. Salam : Artinya keselamatan dari segala kekurangan dan bahaya, karena dengan merangkaikan salam itu dengan sholawat maka kitapun mendapatkan apa yang kita inginkan dan terhapuslah apa yang kita takutkan. Jadi dengan salam maka apa yang kita takutkan menjadi hilang dan bersih dari kekurangan dan dengan sholawat maka apa yang kita inginkan menjadi terpenuhi dan lebih sempurna. Demikian yang dikatakan oleh Syekh Muhammad bin 'Utsaimin.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat serta gambar yang memiliki arti lebih kaya dari pada sekedar angka atau frekuensi. Menurut Nawawi (1993: 32-36) dikatakan deskriptif karena prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang yang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak dan berusaha untuk mengemukakan hubungan yang satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki itu.

#### **3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Lokasi penelitian ini di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang. Peneliti menentukan lokasi tersebut dengan pertimbangan Al Badriyyah merupakan grup hadrah yang masih eksis dan bersedia untuk diteliti. Penyajian pertunjukan Al Badriyyah yang mampu bertahan sampai saat ini merupakan satu hal yang unik untuk diteliti.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Data yang

dimaksud adalah data yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut di atas. Untuk kepentingan pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.3.1. Observasi

Pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah dapat digunakan melalui observasi. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek yang diteliti serta untuk mengecek sejauh mana kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan (Keraf, 1989:162).

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan. Peneliti melakukan penelitian dengan cermat selama proses pementasan Al-Badriyyah. Dalam proses pengamatan langsung digunakan alat bantu handycam dan kamera foto untuk merekam hasil yang diamati. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan pedoman observasi yang meliputi lokasi pertunjukan. Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti mendatangi lokasi yang diteliti yaitu lokasi pertunjukan Al-Badriyyah di Rembang, kemudian mengamati secara langsung bentuk pertunjukan Al-Badriyyah yang dipentaskan di tempat-tempat yang menyajikan Al-Badriyyah, selain itu guna memperoleh data yang pasti peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang terkait dan mengetahui tentang bentuk pertunjukan Al-Badriyyah. Setelah mengamati kemudian peneliti mendiskripsikan hasil pengamatan itu dalam bentuk tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap data yang akan dirumuskan, kemudian memaparkannya ke dalam bentuk kalimat sehingga pembaca bisa memahami objek penelitian.

### 3.3.2. Wawancara

Arikunto (1998:145) mengemukakan bahwa wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Dalam penelitian ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan teknik *interview* terstruktur dengan menggunakan alat bantu tape recorder dan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan untuk sasaran yang akan diwawancarai. Pedoman yang digunakan berisi tentang asal-usul terbentuknya Al-Badriyyah sampai unsur-unsur pertunjukan yang ditampilkan. Sasaran yang akan diwawancarai yaitu personil Al-Badriyyah dan penonton.

### 3.3.3. Studi Dokumen

Arikunto (1999:231) mengatakan bahwa "tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya". Teknik ini digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian. Peneliti dapat memperoleh dokumen berupa foto dan video, kemudian foto-foto tersebut

diseleksi atau dipilih sesuai dengan permasalahan yang dibahas atau informasi yang mendukung dalam permasalahan. Hasil dokumentasi selanjutnya diorganisir sedemikian rupa sehingga menjadi data sekunder yang melengkapi atau mendukung data primer hasil wawancara. Dalam teknik ini data yang dicari berupa foto-foto yang berhubungan dengan pertunjukan musik Al-Badriyyah.

### **3.4. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik penarikan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Lincon dan Guba (dalam Moleong, 2002 :173) mengemukakan 4 kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu:

#### **3.4.1. Derajat kepercayaan (*credibility*)**

Pada dasarnya menyangkut tingkat kepercayaan yang biasa dicapai, dan juga menyangkut pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.

#### **3.4.2. Keteralihan (*transferability*)**

Keteralihan berhubungan dengan kesamaan antara pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks melalui beberapa data deskriptif.

### 3.4.3. Kebergantungan (*dependability*)

Membahas tentang kecocokan antara beberapa studi yang sama dan menghasilkan hasil yang sama pula. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan oleh peninjaunya. Yang konsepnya memperhitungkan segala-segalanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor yang bersangkutan.

### 3.4.4. Kepastian (*confirmability*)

Disini pemastian bahwa suatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, dalam hal ini objektifitas-subjektifitasnya suatu hal itu bergantung pada seseorang.

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat digunakan peneliti untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif, yaitu:

#### 3.4.4.1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam teknik ini, peneliti dituntut senantiasa terlibat dalam penelitian dan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan memerlukan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### 3.4.4.2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

#### 3.4.4.3. Uraian Rinci

Teknik ini adalah teknik melaporkan dan menguraikan hasil penelitian dengan teliti dan cermat secara khusus, sehingga penemuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca.

Dari data yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan menanyakan kembali hasil data kepada sumber informasi yang lain. Apabila hasil data yang telah terkumpul sesuai atau sama dengan hasil dari sumber informasi yang lain, maka data tersebut dianggap absah. Teknik yang digunakan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data adalah tehnik triangulasi sumber.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis data kualitatif model interaktif dari (Milles dan Huberman, dalam Moleong, 2007) yang meliputi tahap reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian. Keempat komponen analisis tersebut (reduksi, sajian, penarikan simpulan, dan verifikasi) dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data dilakukan.

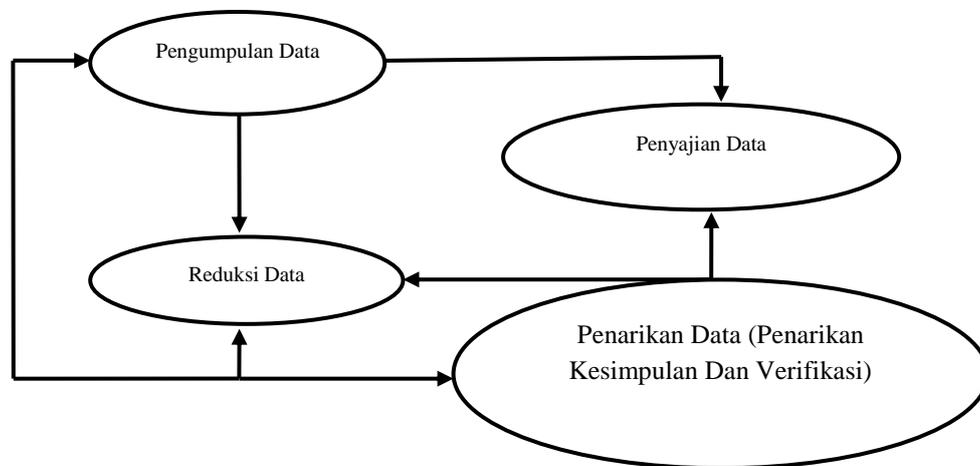
Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam bagian ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengategorisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, dalam Moleong, 2007).

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks (Miles dan Huberman, dalam Moleong, 2007). Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah didalam mengambil kesimpulan yang tak berdasar.

Miles dan Huberman dalam Rachman menjelaskan penyajian dua model pokok analisis, yaitu : Pertama, model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data mengalir bersamaan. Kedua, model analisis interaktif, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi.

Untuk mempermudah pemahaman di atas, maka peneliti melakukan langkah-langkah, sebagai berikut: Pengumpulan data (data-data lapangan dikumpulkan sebanyak mungkin). *Reduksi data* (data yang telah terkumpul dipilih

dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip sama. data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data). *Penyajian data* (setelah data diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data). *Penarikan data* (setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi). Untuk mempermudah pemahaman tentang metode analisis tersebut. Miles dan Huberman menggambarkan siklus data interaktif, sebagai berikut:



Gambar 1

Komponen-komponen analisis data model interaktif

(Milles dan Huberman, 2000:20)

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

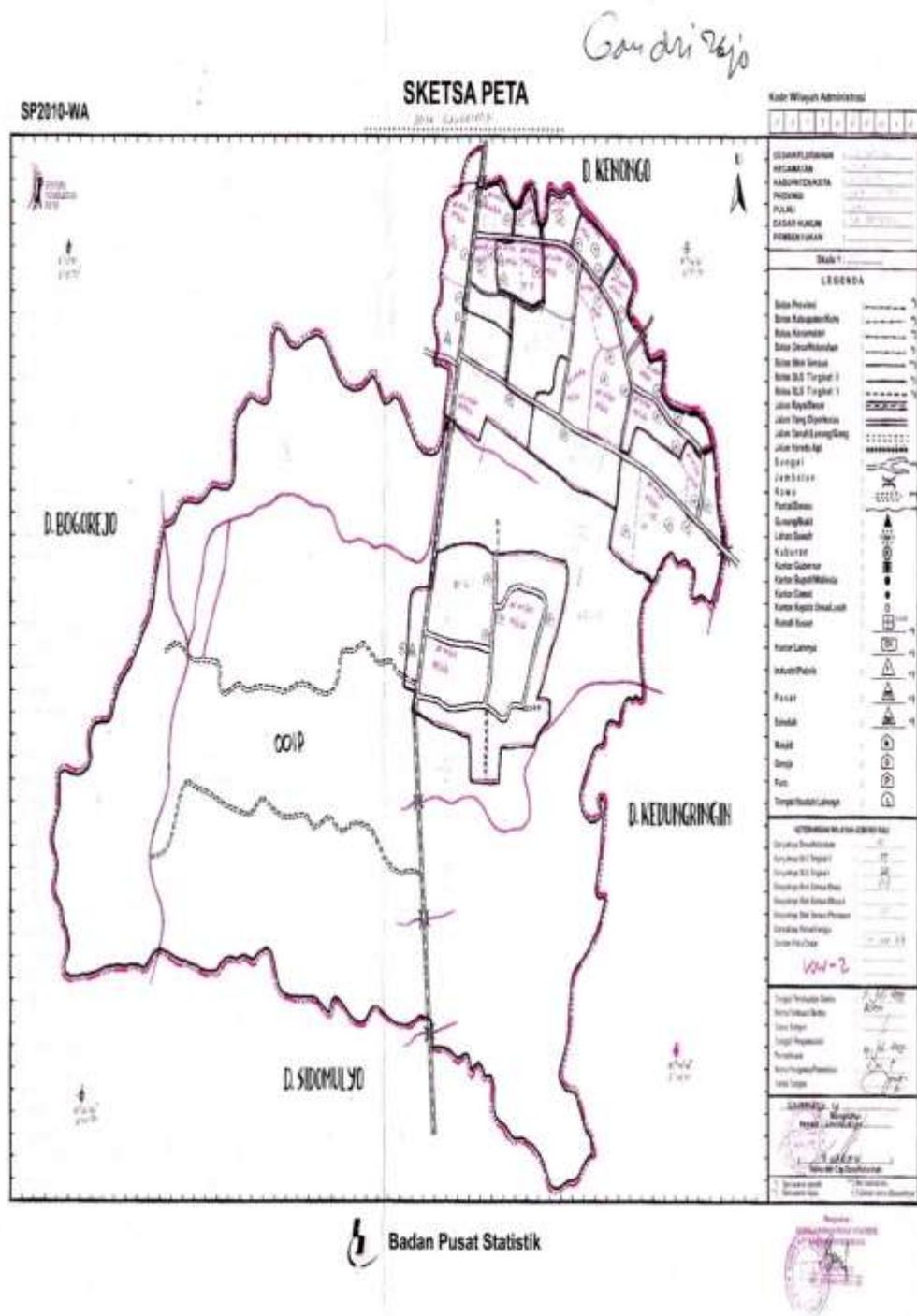
##### **4.1.1. Letak geografis Desa Gandrirojo**

Latar penelitian ini adalah Desa Gandrirojo, merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Sedan, wilayah kabupaten Rembang, provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah kecamatan Sedan secara administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : kecamatan Kragan  
Sebelah Selatan : kecamatan Sale  
Sebelah Timur : kecamatan Sarang  
Sebelah Barat : kecamatan Pamotan

Penelitian bentuk dan struktur pertunjukan hadrah Al-Badriyyah dilaksanakan di wilayah kecamatan Sedan tepatnya di desa Gandrirojo. Batas wilayah desa Gandrirojo secara administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : desa Bogorejo  
Sebelah Selatan : desa Sidomulyo  
Sebelah Timur : desa Kenongo  
Sebelah Barat : desa Bogorejo



Gambar.2  
 Peta desa Gandrirojo kecamatan Sedan  
 (Sumber : Monografi desa Gandrirojo 2015)

Desa Gandrirojo terletak di kabupaten Rembang kecamatan Sedan Jawa Tengah. Desa Gandrirojo mempunyai luas 456,39 ha, dan memiliki ketinggian 56 m dari permukaan laut dengan warna tanah hitam dan tekstur tanah liat serta memiliki temperatur rata-rata 33°C. Wilayah desa Gandrirojo sebelah utara dibatasi oleh desa Bogorejo, sebelah selatan dibatasi oleh Desa Sidomulyo, sebelah timur dibatasi oleh desa Kenongo, dan sebelah barat dibatasi oleh desa Bogorejo. Desa Gandrirojo merupakan desa agraris yang sebagian dari wilayahnya merupakan areal persawahan yang ditanami padi yaitu 161,02 ha. Desa Gandrirojo merupakan lingkungan pondok pesantren karena di desa Gandrirojo sendiri terdapat 3 pondok pesantren yang berdiri yaitu pondok pesantren Al-Badriyyah, At-Taufiq, dan Mubtaghol Mujtahidin. Desa Gandrirojo sendiri terletak di kecamatan Sedan kabupaten Rembang, selain itu desa Gandrirojo juga mudah dijangkau karena desa tersebut terletak di jalur alternatif Semarang-Surabaya dan dari jalur utama Semarang-Surabaya menuju desa Gandrirojo sudah terdapat jalur angkutan umum menuju desa tersebut.

#### **4.1.2. Kependudukan**

Jumlah penduduk desa Gandrirojo kecamatan Sedan Kabupaten Rembang seluruhnya berjumlah 3680 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah : 1855, perempuan berjumlah 1825. Jumlah penduduk di desa Gandrirojo tergolong padat. Hal itu belum termasuk para santri dari berbagai daerah yang belajar di berbagai pondok pesantren yang terdapat di desa Gandrirojo tersebut, meskipun tidak termasuk penduduk asli desa setempat Perincian tentang jenis kelamin dan kelompok umur penduduk desa Gandrirojo, selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah penduduk pada tahun 2015 menurut tingkat usia

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	00-03 tahun	52 orang	1,5 %
2	04-06 tahun	154 orang	4,2 %
3	07-12 tahun	297 orang	8 %
4	13-15 tahun	152 orang	4,1 %
5	16-18 tahun	203 orang	5,5 %
6	19-keatas tahun	198 orang	5,4 %
	Jumlah	1.056	28,7 %

(Sumber : Monografi desa Gandrirojo 2015)

#### 4.1.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan warga desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten

Rembang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah penduduk tahun 2015 menurut tingkat pendidikannya

No.	Tingkat Pendidikan Desa Gandrirojo	Jumlah
1	TK	320 orang
2	SD	506 orang
3	SMP/Mts	862 orang
4	SMA/Aliyah	809 orang
5	Akademi/D1-D3	53 orang
6	Sarjana (S1-S3)	44 orang
7	Kursus/Keterampilan	14 orang

(Sumber : Monografi desa Gandrirojo 2015)

#### 4.1.4. Agama

Masyarakat desa Gandrirojo mayoritas memeluk agama Islam.

Berdasarkan pengamatan sebagian besar masyarakat desa Gandrirojo merupakan santri yang taat, sehingga dari tahun ke tahun sarana yang berkaitan dengan

keagamaan semakin meningkat. Data yang diperoleh dari desa Gandrirojo terdapat Taman Pendidikan Al-Quran atau TPA yang membina anak-anak menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Banyak ulama yang hingga sampai saat ini masih aktif melakukan kegiatan dakwahnya dalam membina agama Islam di desa Gandrirojo. Situasi agama yang masih mentradisi sampai sekarang yang masih hidup adalah tahlilan, berjanjen, dan yasinan, dan jika pada bulan Ramadhan selalu diadakan ta'jil di masjid setelah shalat tarawih. Tahlilan merupakan acara pembacaan kalimat-kalimat puji-pujian kepada Allah SWT. Begitu pula dengan berjanjen dan yasinan yang dilakukan secara rutin seminggu sekali. Sedangkan ta'jil adalah berbuka puasa yang dilakukan di masjid. Biasanya ta'jil dilakukan setelah adzan magrib tetapi di desa Gandrirojo dilakukan setelah sholat tarawih.

Berikut ini disajikan tabel jumlah penganut agama dan kepercayaan desa Gandrirojo.

Tabel 3. Jumlah penduduk penganut kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3678 orang
2	Kristen	2 orang
3	Katolik	0 orang
4	Hindu	0 orang
5	Budha	0 orang
6	Jumlah	3680 orang

(Sumber : Monografi desa Gandrirojo 2015)

#### 4.1.5. Mata Pencaharian

Penduduk desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang memiliki berbagai macam mata pencaharian antara lain : karyawan, wiraswasta, petani, buruh tani, pensiunan, dan lain-lain. Untuk mengetahui mata pencaharian penduduk desa Gandrirojo secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Mata pencaharian masyarakat desa Gandrirojo

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS, TNI	50 orang
2	Tani	392 orang
3	Pertukangan	46 orang
4	Buruh Tani	307 orang
5	Pensiunan	51 orang
6	Pemulung	1 orang

(Sumber : Monografi desa Gandrirojo 2015)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk desa Gandrirojo adalah petani, sehingga tidaklah salah jika sebagian besar wilayah desa Gandrirojo adalah areal persawahan, bahkan sebagian besar penduduk desa Gandrirojo mempunyai hewan sapi yang dibiarkan di teras rumah pada pagi sampai sore hari dan malam harinya sapi-sapi tersebut dimasukkan ke dalam kandang, di desa Gandrirojo sapi-sapi tersebut berfungsi untuk membajak sawah atau hewan peliharaan.

#### 4.1.6. Suasana Berkesenian di Desa Gandrirojo

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masyarakat desa Gandrirojo sebagian besar mata pencahariannya bercocok tanam atau bertani dan hampir

seratus persen masyarakatnya beragama Islam. Kesenian yang diwujudkan tentunya tidak jauh dari kebiasaan sehari-harinya. Setelah seharian mereka bekerja di sawah atau di ladang, sore harinya biasanya mereka mencari penyegaran baik rohani maupun jasmani. Siraman rohani dari para ulama setempat mampu menyejukkan suasana batin mereka. Hal ini mereka peroleh dari mushola-mushola kecil dan selanjutnya diadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam seperti berjanjen, sholawatan yang diiringi musik seadanya.

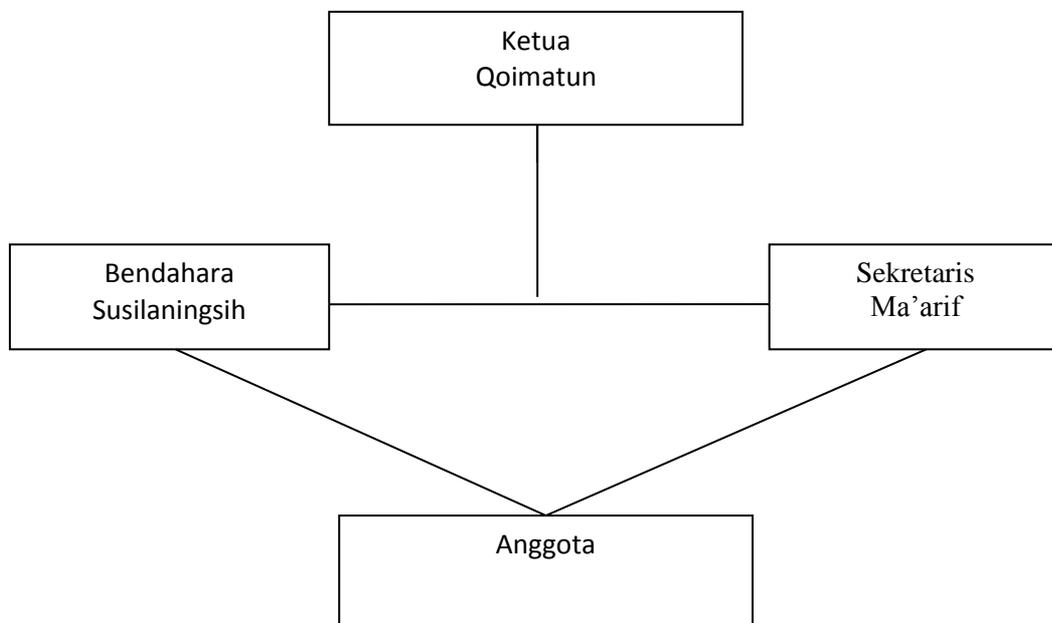
Kebiasaan-kebiasaan itu kemudian berkembang menjadi sebuah budaya seni, yaitu seni kentrung, jedoran, rodan, dan hadroh. Keempat kesenian tersebut merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, dan kesenian tersebut juga merupakan perwujudan dari sholawatan yang berisi sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW dan tentunya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain keempat kesenian tersebut juga terdapat kesenian tong-tong klek, di mana kesenian ini merupakan kesenian yang muncul dari kebiasaan masyarakat juga yaitu dikala bulan puasa para pemuda membangunkan warga masyarakat di waktu sahur dengan memainkan musik tong-tong klek dan berkeliling desa untuk memperingatkan bahwa waktu sahur telah tiba. Dari beberapa kesenian di atas yang masih bertahan adalah kesenian hadrah dan tong-tong klek. Pada saat ini kesenian tong-tong klek telah menjadi jati diri dari kabupaten Rembang dan telah rutin diadakan festival kesenian tong-tong klek setiap tahunnya dan tepatnya pada bulan puasa menjelang hari raya Idul Fitri tiba.

Kesenian hadrah sendiri merupakan kesenian rebana tradisional yang kental dengan suasana Islam dan pada saat ini di desa Gandrirojo telah terdapat banyak

perubahan dari bentuk penyajiannya, dimana yang dulu disajikan dengan bentuk yang sederhana sekarang telah disajikan menjadi lebih modern. Bentuk penyajian yang sederhana menjadi lebih modern disini adalah dimana dulu kesenian tersebut hanya membawakan lagu lagu sholawat yang diiringi dengan alat musik khas rebana seperti kempling, kenting, ketuntung, terbang, dan lain-lain tanpa diikuti dengan gerakan atau tarian, dan sekarang telah disajikan menjadi lebih modern karena dari alat musik yang telah ditambahkan beberapa alat musik modern seperti keyboard, bas, set drum, tamborin dan ketipung.

#### 4.1.7. Struktur Organisasi Hadrah Al-Badriyyah

Stuktur Organisasi Hadrah Al-Badriyyah



Gambar 3.

Struktur Organisasi Hadrah Al-Badriyyah

### c. Komposisi Pemain

. Komposisi pemain grup hadrah Al-Badriyyah Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang merupakan pemain dan vokalis yang sudah tetap, sehingga kekompakan dan keserasian antar pemain dalam memainkan alat musik maupun vokalis dapat terjalin dengan baik. Adapun komposisi pemainnya adalah sebagai berikut:

1. Qoimatun : Vokalis 1
2. Susilaningsih : Vokalis 2
3. Alfiyah : Vokalis 3
4. Nurhimah : Vokalis 4
5. Mansyur : Drum
6. Fahrur : Keyboard 1
7. Inggga : Keyboard 2
8. Bejo Uk : Bass
9. Ma'arif : Rebana merangkap MC
10. Kharis : Rebana
11. Turmudi : Kendang
12. Khamim : Tamborin
13. Muslimin : Ketuntung
14. Solikin : Kempuling
15. Humaidah : Kenting

#### 4.1.8. Sejarah Terbentuknya Hadrah Al-Badriyyah di Desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang



**Foto 4.1 : Pondok pesantren Al-Badriyyah  
( Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

Qoimatun selaku pemimpin grup hadrah Al-Badriyyah mengatakan, bahwa terbentuknya grup musik hadrah Al-Badriyyah tepatnya pada pertengahan tahun 1992 di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang dan didirikan oleh orang tuanya yaitu Alm. H M. Moedaris Mawardi selaku pemimpin grup hadrah Al-Badriyyah dan pemimpin pondok pesantren Al-Badriyyah sebelum Qoimatun. Sebenarnya pada tahun 1985 grup Al-Badriyyah sudah berdiri tetapi masih berbentuk grup musik rebana tradisional, lagu-lagu yang dibawakan berupa lagu-lagu sholawatan tanpa mendapat sentuhan unsur-unsur alat musik moderen seperti keyboard, bas elektrik, set drum, dan lain-lain.

Dalam penyajiannya masih sederhana seperti halnya kesenian hadrah tradisional pada umumnya yaitu lagu sholawat yang diiringi menggunakan musik rebana, kostum yang belum berseragam dan yang penting baju koko, hanya melakukan pertunjukan di hari-hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan hari-hari besar keagamaan Islam lainnya. Latar belakang dibentuknya grup musik hadrah tradisional sendiri dimaksudkan hanya sebagai ekstra kurikuler di pondok pesantren dan untuk mengisi hiburan ketika acara keagamaan diadakan di pondok pesantren Al-Badriyyah.

Dengan berkembangnya zaman pada pertengahan tahun 1995 itulah Alm. H M. Moedaris Mawardi memiliki gagasan untuk memasukkan alat musik keyboard ke dalam grup hadrah Al-Badriyyah dimana dalam penyajiannya berfungsi untuk mengisi akord, string dan melodi. Fahrur, S.Pd selaku pemain keyboard mengatakan bahwa grup Al-Badriyyah mulai memasukkan alat musik seperti bas elektrik, drum, tamborin, ketipung dan satu keyboard yang berfungsi mengisi suara piano yaitu pada awal tahun 1997. Dari lagu yang dibawakan juga mengalami perubahan, dimana semua lagu-lagu sholawat yang disajikan tidak hanya diiringi menggunakan alat musik hadrah tradisional seperti terbang, kempling, kenting, tetapi alat musik tersebut telah digabungkan dengan alat musik seperti keyboard, bas elektrik, tamborin, ketipung, dan set drum, dan beberapa lagu telah diaransemen dengan irama dangdut dan itu berlangsung sampai saat ini. Oleh karena itu manajemen grup hadrah Al-Badriyyah mengusahakan pengadaan alat-alat musik modern tersebut dan hingga saat ini alat-alat tersebut masih dalam kondisi baik .

## 4.2. Bentuk Komposisi Musik Hadrah Al-Badriyyah

### 4.2.1. Tangga Nada

Lagu-lagu yang dimainkan oleh musik hadrah grup Al-Badriyyah menggunakan tanggana diatonis mayor maupun minor dan terkadang juga menggunakan tangga nada pentatonis. Contoh lagu yang menggunakan tangga nada minor yang biasa dibawakan oleh grup Al-Badriyyah adalah lagu Bismillah

**Bismillah**

Arr: Fahrur, S.Pd

♩ = 140 (Allegro)

7

13

19

25

31

37

43

46

#### 4.2.2. Ritme/Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau satuan bunyi dengan berbagai macam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksent pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Irama tersusun atas ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur.

Irama musik yang dibawakan grup musik hadrah Al-Badriyyah dalam setiap pementasannya sering menggunakan irama dangdut dan tempo sedang cepat (*allegro*) karena dengan tempo tersebut tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat dalam memainkan sebuah lagu yang diiringi menggunakan irama dangdut. Dalam musik hadrah grup Al-Badriyyah yang memegang peran penting terhadap irama adalah pukulan drum, tetapi apabila yang dimainkan lagu dengan iringan musik dangdut alat yang memegang peran penting terhadap irama adalah ketipung karena alat musik drum tidak dipakai. Di bawah ini adalah contoh lagu Bismillah yang menggunakan tempo *allegro*, dan telah diaransemen menggunakan iringan musik dangdut. Dalam lagu yang berjudul Bismillah grup Al-Badriyyah mengaransemen menggunakan irama dangdut dimana digunakan 2 pola yaitu irama dangdut biasa dan dangdut koplo. Kedua pola tersebut dapat dilihat di bawah yaitu pada birama 1-2 merupakan contoh irama dangdut biasa dan birama 3-4 merupakan contoh irama dangdut koplo. Untuk setiap lagu yang menggunakan irama dangdut grup Al-Badriyyah tidak menggunakan alat musik rebana karena untuk alat musik rebana sendiri digantikan dengan ketipung. Perpindahan pola irama ini ternyata menjadikan pertunjukan lebih bervariasi.

This musical score system includes seven staves. From top to bottom, they are labeled: Tbl (Timpani), Tmp (Tom-toms), Dsq (Snare Drum), Dcl (Cymbal), Tromba (Trumpet), Sax (Saxophone), and Flut (Flute). The Organ staff at the bottom is mostly empty, with a large oval shape drawn around it, possibly indicating a specific performance instruction or a placeholder for a recording.

This musical score system includes eight staves. From top to bottom, they are labeled: Tmp (Tom-toms), Tbl (Timpani), Dsq (Snare Drum), Dcl (Cymbal), Tromba (Trumpet), Sax (Saxophone), Flut (Flute), and Org (Organ). The organ part is more active in this system, featuring complex rhythmic patterns and chords. The drum parts show more intricate patterns, including some triplets and syncopation.

### **4.2.3. Melodi**

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan gagasan. Sifat-sifat melodi dapat digolongkan atas:

- 1). Melangkah dan melompat yaitu gerakan melodi didasarkan atas jarak tertentu dari satu nada ke nada lainnya.
- 2). Penggalan unsur-unsur melodi. Sifat pengulangan merupakan ciri melodi yang sudah dikenali
- 3). Pengakhiran yaitu rasa tertentu pada bagian akhir melodi yang mengekspresikan gerakan atau urutan nada tertentu sebagai makna lengkap atau selesai.

### **4.2.4. Harmoni**

Harmoni adalah keselarasan antara dua nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan. Harmoni atau akor dapat disusun atas rangkaian 3 atau 4 nada bahkan 5 nada. Akor banyak macamnya, misalnya akor mayor, minor, diminished, augmented, sus, akor 7, akor 6 dan sebagainya. Dalam membawakan setiap lagu-lagunya grup Al-Badriyyah selalu memperhatikan bagian-bagian dari unsur musik yang disebut harmoni. Harmoni adalah beberapa nada yang dibunyikan serempak walau tinggi rendahnya nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan merupakan kesatuan yang bulat. Harmoni ada 2 macam, yaitu harmoni vertikal dan horisontal. Harmoni vertikal sudah dijelaskan di depan. Harmoni horisontal adalah harmoni poliponi pada sebuah pergerakan melodi. Contoh harmoni horisontal pada lagu Ya Roit.

# Ya Roit

Do= F

Arranger : Fahrur, S.Pd

The musical score is divided into three systems. The first system includes staves for Tpk, Tmp, Dmg, Dnf, Tarboete, Sax, Piano, and String. The second system includes staves for Tmp, Tpk, Dmg, Dnf, Tarboete, Sax, Harp, and String. The third system includes staves for String and Bass. The score features a variety of musical notations, including eighth and sixteenth notes, rests, and dynamic markings like 'pizz' and 'fz'. A large fermata is present over the String staff in the first system, and another over the String staff in the third system.

#### 4.2.5. Bentuk Lagu

Prier (1996: 1) mengungkapkan bahwa bentuk musik mirip dengan bahasa, terjadinya dalam urutan waktu dalam potongan-potongan. Dalam bentuk tertutup potongan tersebut biasanya tersusun sedemikian, sehingga tampak teratur. Musik ini terdiri dari dua anak kalimat atau frase, yaitu kalimat pertanyaan dan jawaban. Kalimat pertanyaan biasanya berhenti mengambang, maka dapat dikatakan berhenti dengan koma. Umumnya di sini terdapat akor dominan, kesannya belum selesai dan masih dilanjutkan. Sedangkan kalimat jawaban merupakan jawaban atau lanjutan dari kalimat pertanyaan dan berhenti dengan titik atau akor tonika. Kemudian untuk memperlihatkan bentuk musik, maka ilmu bentuk musik memakai sejumlah kode untuk kalimat atau periode pada umumnya dipakai huruf besar (A,B,C, dan sebagainya). Bila kalimat atau periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar tanda aksen (‘), misalnya A B A’. Dalam hal ini grup musik hadrah Al-Badriyyah memainkan lagu-lagu yang berbentuk tiga bagian (A, B, C). Pada masa sekarang ini lagu-lagu yang ada memiliki banyak bagian intro, bait, reff, interlude, chorus, dan ending.

#### 4.2.6. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dalam musik yang diukur dengan sebuah alat yang dinamakan metronom. Komposisi lagu yang dimainkan grup musik hadrah Al-Badriyyah di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang kebanyakan hampir semua lagu menggunakan tempo sedang-cepat atau allegro meskipun ada beberapa lagu yang menggunakan tempo sedang. Dari mulai tempo sedang (moderato) MM  $\downarrow$ : 100 hingga tempo cepat (allegro) MM  $\downarrow$ : 160.

Contoh lagu yang menggunakan tempo sedang adalah Ya Roit, sedangkan contoh lagu yang menggunakan tempo sedang-cepat adalah Bismillah.

#### **4.2.7. Ekspresi**

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). Menurut pengamatan penulis, ekspresi hanya terdapat pada penyanyi atau vokalis karena para pemain alat musik sebagian besar duduk dan tidak begitu memperhitungkan ekspresi dan vokalisnya berdiri sehingga berekspresi berdasarkan lagu yang dibawakan. Apabila lagu yang dimainkan bertema akan kesedihan, sang vokalis berekspresi sedih, jika lagu yang dibawakan bertema kesenangan sang vokalis juga berekspresi memperlihatkan kesenangan. Pada dasarnya setiap lagu memiliki watak atau ekspresi tersendiri. Watak atau karakter lagu ada yang bersiat sedih, haru, khidmat, gembira, semangat, berapi-api dan lain sebagainya. Watak atau karakter lagu yang demikian banyak tersebut mengharuskan penyanyi atau vokalis menghayati lagu yang dinyanyikan sehingga terasa tepat dalam pembawaannya. Demikian juga para pemain musiknya, karena menerapkan ekspresi dalam bermain musik, lagu akan terasa lebih enak dinikmati.



**Foto 4.2 : Ekspresi penyanyi grup Al-Badriyyah  
(Sumer : Paimin, Agustus 2015)**

Pada foto di atas menggambarkan ekspresi gembira dan bersemangat pada lagu pembuka Bismillah, para pemain musik dan vokalis berharap pementasan pada saat itu berjalan lancar tanpa rintangan apapun seperti ucapan bismillah sebagai doa setiap hendak melakukan kegiatan.

#### **4.2.8. Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang adalah seperangkat alat musik rebana, tamborin ditambah dengan beberapa alat musik elektrik seperti keyboard, drum set, bass elektrik, dan ketipung. Masing-masing alat musik memiliki peran dan fungsi. Pembagian tugas dijabarkan sebagai berikut :

#### 4.2.8.1. Keyboard

Alat musik yang terdiri dari beberapa tuts, setiap tuts yang ditekan akan menghasilkan nada. Sumber bunyi dari alat musik ini adalah selaput tipis yang disebut ic elektronika. Dalam penampilannya alat musik ini berfungsi sebagai melodi lagu atau sebagai pengisi nada pada aktu lagu sedang dinyanyikan. Keyboard juga berguna untuk menyimpan irama musik, style, song atau midi. Keyboard juga memiliki metronome pengatur ketukan pada waktu mengiringi musik. Tidak hanya itu keyboard juga memiliki banyak sekali suara dari suara alat musik, suara syntetik, suara hewan, suara manusia, suara alat transportasi, dan lain-lain, pokoknya yang berhubungan dengan suara. Dalam grup Al-Badriyyah memakai 2 pemain keyboard dimana 2 keyboard ini memiliki fungsi sendiri dalam mengiringi lagu, keyboard satu berfungsi mengiringi lagu dengan suara piano dan yang satunya mengiringi dengan suara string dan suara-suara lain yang diperlukan dalam lagu dan dan mengisi melodi. Dan keyboard yang digunakan adalah keyboard dengan jenis Korg X5D dan Roland E-56, hal ini digunakan karena karakter keyboard dengan jenis suara yang dihasilkan beraneka ragam, ketajaman suara bagus.

##### 4.2.8.1.1 Pola iringan keyboard:

The image shows two staves of musical notation. The top staff is labeled 'Piano' and contains a sequence of notes and chords in a treble clef, with a key signature of one flat (B-flat). The bottom staff is labeled 'String' and shows a sustained chord in a treble clef, with a key signature of one flat (B-flat). The notation is presented in a simple, clean style.



**Foto 4.3 : Keyboard yang digunakan grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

#### 4.2.8.2. Bas Elektrik



**Foto 4.4 : Bas elektrik yang digunakan grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

Alat musik yang terbuat dari kayu dan senar. Bentuknya hampir sama dengan gitar tetapi agak besar dan senar pada bas juga lebih besar dari pada gitar. Bas ada yang memakai empat senar, 5 senar bahkan 6 senar, tetapi sebagian besar bass yang dipakai untuk musik hadrah hanya memakai 4 senar. Senar 1 adalah nada G, senar 2 adalah nada D, senar 3 adalah nada A, dan senar 4 adalah nada E. Bunyi senar bas sangat rendah sebab digunakan untuk membantu drum mengatur tempo atau aliran lagu dan bentuk senarnya sangat tebal. Gitar bas yang digunakan untuk pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah adalah jenis bas Fender 4 string. Hal ini digunakan sebagai pengiring dari ketukan drum. Jenis tersebut digunakan karena mudah dimainkan dengan tangan juga mempunyai karakter teknik mudah dilakukan dan suara bagus.

#### 4.2.8.3. Drum Set dan Ketipung

Alat musik drum standar yang digunakan dalam pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah dengan merk Prince terdiri atas 2 tom dengan ukuran 12 inci, 14 inci, Floor tom ukuran 16 inci, Snare 14 inci, Bass Drum 22 inci, dan standar pedal. Ditambah 1 set simbal standar yaitu Hi Hat, Crash Cymbal, dan Ride Cymbal. Standar set drum ini digunakan karena minimalis dan tidak terlalu repot dalam pembawaannya.

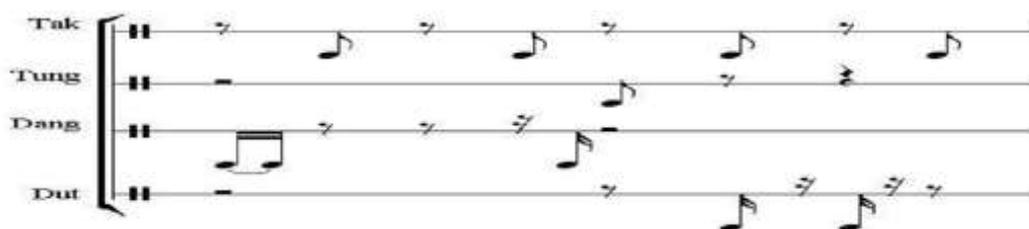




**Foto 4.5 : Set Drum dan Ketipung yang digunakan grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

Alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit hewan sebagai sumber bunyi ini biasa digunakan dalam musik dangdut dan ketipung ini memiliki ukuran untuk kecil berdiameter 16 cm, dan untuk yang lebih besar berdiameter 21 cm. Ketipung dimainkan menggunakan tangan yaitu tangan kanan untuk memainkan ketipung yang kecil dan tangan kiri untuk memainkan yang lebih besar untuk mendapatkan suara yang diinginkan, namun ada yang terbalik yaitu tangan kiri memainkan ketipung kecil, tangan kanan memainkan yang lebih besar.

Pola ritmik ketipung :





#### 4.2.8.6. Terbang

Terbang adalah alat musik rebana yang bentuknya sama dengan kempling, tetapi memiliki ukuran yang agak besar dari pada kempling. Cara memainkan alat musik terbang ini juga sama dengan alat musik rebana yang lainnya yaitu dipukul dengan tangan kanan dan tangan kiri memegang badan terbang. Suara dari alat musik ini lebih rendah dari pada kempling dan ritmik (jarak pukulannya) lebih lambat/ jarang.

Pola Ritmik :



**Foto 4.6 : Terbang yang digunakan grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

#### 4.2.8.7. Kenting

Kenting yang terbuat dari kayu dan kulit hewan sebagai sumber bunyi ini cara mempunyai ukuran berdiameter kurang lebih 16 cm dan tinggi kurang lebih 35 cm. Cara memainkan alat musik ini dipukul dengan kedua tangan.

Pola Ritmik:



#### 4.2.8.8. Ketuntung

Ketuntung merupakan alat musik pukul yang bentuk dan cara memainkannya sama dengan ketinting, tetapi memiliki ukuran yang lebih besar daripada kenting.

Pola Ritmik:



#### 4.2.8.9. Syair Lagu yang Dinyanyikan

Lagu adalah rangkaian nada atau melodi yang disertai syair yang dibawakan oleh grup musik hadrah Al-Badriyyah. Lagu-lagu yang dibawakan grup Al-Badriyyah adalah lagu-lagu sholawat yang tentunya menggunakan Bahasa Arab. Lagu-lagu tersebut berisi puji-pujian, doa, sholawat, serta nasihat-nasihat agama. Contoh beberapa lagu yang dibawakan dalam kesenian hadrah grup Al-Badriyyah antara lain Bismillah, Ya Roit, May Jus, Sholawat Yamani, Nawarti, Ya Badrotin, Shollu, Magadir. Lagu-lagu tersebut sering

dibawakan untuk mengisi acara antara lain seperti acara pengajian umum, peringatan hari besar Agama Islam (Maulud Nabi), khitanan, acara pernikahan dan lain sebagainya. Pada acara-acara tertentu seperti pada acara pernikahan atau khitanan, grup Al-Badriyyah membawakan lagu-lagu berbahasa Indonesia dan beberapa lagu yang telah diaransemen dengan iringan musik dangdut. Pada acara tersebut penonton dapat meminta kepada grup Al-Badriyyah supaya membawakan lagu sesuai dengan yang mereka inginkan, asalkan lagu tersebut tetap bernuansa Islami, dan pada acara tersebut orang yang nanggap atau yang punya hajat bisa meminta pertunjukan musik dangdut, tapi dengan syarat orang yang memiliki hajat mencari penyanyi musik dangdut sendiri. Akan tetapi pada acara seperti pengajian, atau peringatan hari besar Agama Islam, Grup Al-Badriyyah hanya membawakan lagu-lagu sholawat yang telah ditentukan dan hanya diaransemen menggunakan iringan musik hadrah moderen.

Contoh beberapa lagu berbahasa Indonesia yang dibawakan pada acara pernikahan / khitanan antara lain berjudul: Mataharinya Dunia, Pengantin Baru, Khitanan, Teman Sejati, Kota Santri, Zaman Sekarang, Remaja Masjid.

Di bawah ini contoh syair lagu yang dibawakan dalam musik hadrah Al-Badriyyah :

### **Ya Roit**

Do = F

*Ya Rit fi habbiha wawa ya kholil hadaihakiha  
 Basyihat dumu inai wa'dil albi..  
 Albi albi bidayya.....ya rit  
 Ya rit fihabiha wawa ya kolil hadaika kiha  
 Basyihat dumu inai wa'dil albi hooo....hooo.....  
 Ya rit fihabiha wawa ya kolil hadaika kiha  
 Basyihat dumu inai wa'dil albi didayya  
 Ma huk mil umri ba'tiha.....*

*Ba'tiha ana ba'tiha.....*  
*Ya rit fihabiha wawa ya kolil hadaika kiha*  
*Basyihat dumu inai wa'dil albi didayya*  
*Ma huk mil umri ba'tiha.....*  
*Ba'tiha ana ba'tiha.....*  
*Ya rit bitta'rif syuf sibbat*  
*Sholli ta azza bihabbak*  
*Ya alfi ruh sulfi albak*  
*Tattubuha faqir bias*  
*Ya rit bittoriq syuf sholli*  
*Dzatillima lissi qholli*  
*Al'il waisa rokha halli*  
*Shollaitumu ati fiha*

#### **4.2.8.10. Aransemen**

Aransemen musik hadrah Al-Badriyyah menggunakan aransemen lagu dengan jenis musik kasidah moderen dan jenis dangdut. Dalam aransemen jenis musik dangdut tidak memainkan alat musik terbang. Jadi alat yang dipakai adalah 2 keyboard, bas elektrik, drum set, ketipung, dan tamborin. Sedangkan dalam aransemen jenis hadrah menghilangkan alat musik ketipung dan tamborin dan menggantikannya dengan alat musik terbang. Menggunakan nada diatonis dengan akord mayor dan minor, dan tempo yang digunakan adalah tempo allegro, karena dengan tempo allegro yang tidak begitu cepat enak untuk digunakan dalam musik hadrah moderen yang telah diaransemen dengan jenis musik dangdut maupun kasidah moderen. Grup hadrah Al-Badriyyah menggunakan dua keyboard yang masing-masing memiliki tugas. Keyboard 1 mengisi melodi, memainkan aransemen, memberi efek-efek suara, dan memainkan intro, interlud dan ending dengan memilih jenis suara string. Keyboard II bertugas mengiringi akor setiap lagu dengan menggunakan suara piano.

Di bawah ini adalah partitur musik yang dimainkan oleh grup musik hadrah Al-Badriyyah :

### Sholawat Yamani

♩ = 130 Fm Cm

Drum

Kempling (INTRO)

kenting

kentung

Piano

Vocal

Organ

String

Bass

3 Cm Gm

2

Musical score for measures 5 and 6. The score is written for a band and piano. The instruments are Drum, kempling, kenting, kentung, Piano, Organ, and Bass. The key signature is B-flat major (two flats). The time signature is 4/4. The score is divided into two measures, 5 and 6. Measure 5 has a Gm chord, and measure 6 has a Bb chord. The drum part features a steady rhythm with snare and tom-tom patterns. The kempling, kenting, and kentung parts provide a rhythmic accompaniment. The piano part features a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand. The organ and bass parts provide harmonic support.



Musical score for measures 7 and 8. The score is written for a band and piano. The instruments are Drum, kempling, kenting, kentung, Piano, Organ, and Bass. The key signature is B-flat major (two flats). The time signature is 4/4. The score is divided into two measures, 7 and 8. Measure 7 has a Bb chord, and measure 8 has an Fm chord. The drum part features a steady rhythm with snare and tom-tom patterns. The kempling, kenting, and kentung parts provide a rhythmic accompaniment. The piano part features a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand. The organ and bass parts provide harmonic support.

9 Fm (SONG)

Drum

kempling

kenting

kentung

Piano

Vocal

Organ

String

Bass

Sho la tu

4

11 Fm Eb

Drum

kempling

kenting

kentung

Piano

Vocal

String

Bass

llah a la to hal ya

## Maqadir

$\text{♩} = 130$

Kendang

Tambourine

Piano

Vocal

String

Organ

Bass

(SONG)

Dm

ma ga dir ya ghal bil a la ma ga

Detailed description of the musical score: The score is for a piece titled 'Maqadir'. It is written in 7/8 time with a tempo of 130. The instruments are arranged vertically: Kendang, Tambourine, Piano, Vocal, String, Organ, and Bass. The vocal line has the lyrics 'ma ga dir ya ghal bil a la ma ga'. The piano part includes a 'Dm' chord marking. The Kendang and Tambourine parts have a '(SONG)' marking. The String part has a few chords in the first two measures. The Organ part is mostly silent. The Bass part has a few notes in the last measure.

4

Am Dm Am

Kendang

Tambourine

Piano

Vocal

String

Bass

dir wit sum bil a la ma ga dir ya gal

Detailed description: This is a musical score for page 61, featuring a multi-instrumental arrangement and a vocal line. The score is organized into six staves. The top two staves are for percussion: 'Kendang' and 'Tambourine'. The third staff is for 'Piano', showing both treble and bass clefs. The fourth staff is for 'Vocal', with lyrics written below the notes. The fifth staff is for 'String' instruments, and the sixth staff is for 'Bass'. The music is in 4/4 time, as indicated by the '4' at the beginning. The key signature has one flat (B-flat). The vocal line consists of a single melodic line with the lyrics: 'dir wit sum bil a la ma ga dir ya gal'. The instrumental parts provide a rhythmic and harmonic accompaniment. The 'Kendang' and 'Tambourine' parts feature complex rhythmic patterns. The 'Piano' part has a steady accompaniment. The 'String' part provides harmonic support with sustained chords. The 'Bass' part has a simple, rhythmic line.

4

Am Dm Am

Kendang

Tambourine

Piano

Vocal

String

Bass

dir wit sum bil a la ma ga dir ya gal

Detailed description: This is a musical score for a song, page 62. The score is arranged in a vertical stack of staves. At the top, there are three measures of music for the Kendang and Tambourine, with a '4' above the first measure and chord symbols 'Am', 'Dm', and 'Am' above the staves. The Kendang staff shows a rhythmic pattern of eighth notes, while the Tambourine staff shows a similar pattern with some rests. Below these are the Piano parts, consisting of a treble and bass clef staff. The Vocal part is a single staff with lyrics: 'dir wit sum bil a la ma ga dir ya gal'. The String part is a single staff with chords. The Bass part is a single staff with a rhythmic pattern of eighth notes.

#### 4.2.8.11. Formasi

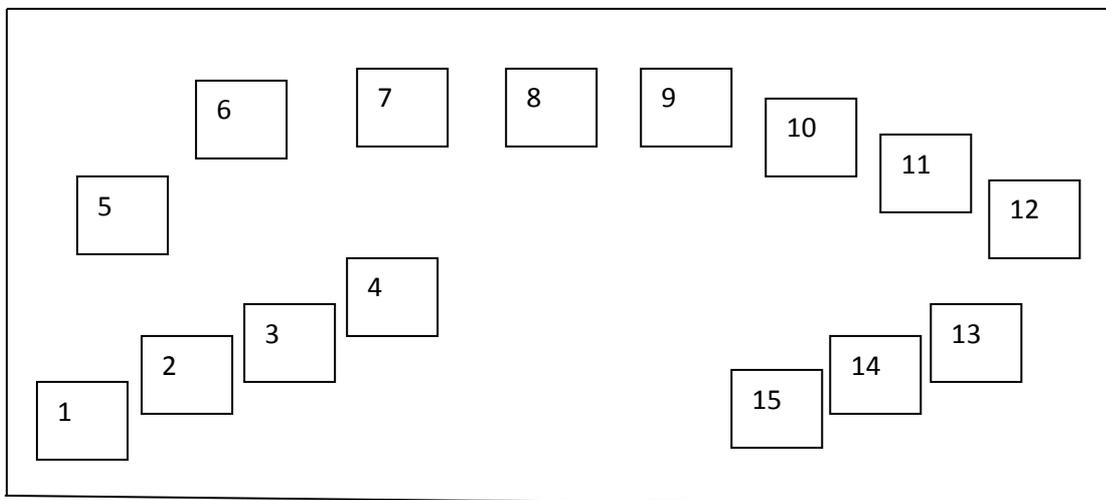


**Foto 4.7 : Formasi 1 yang digunakan grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

Formasi yang dimaksud adalah bentuk posisi para pemain di atas panggung pada waktu pertunjukan berlangsung. Para pemain grup Al-Badriyyah sendiri, posisi pemain setiap pertunjukan berlangsung tidak selalu sama tetapi mengikuti kondisi panggung, yang terpenting nyaman bagi para pemain dalam memainkan instrumen musik dan terlihat rapi. Para musisi yang memainkan alat musik modern seperti drum, keyboard 1, keyboard 2, dan pemain bas elektrik duduk di kursi, sedangkan para pemain alat musik seperti terbang, kenthing, ketunthung duduk di bawah.



**Foto 4.8 : Formasi 2 yang digunakan grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**



**Gambar Bagan 1. Formasi Pemain**

Keterangan :

- |               |               |
|---------------|---------------|
| 1. Penyanyi 1 | 9. Ketipung   |
| 2. Penyanyi 2 | 10. Tamborin  |
| 3. Penyanyi 3 | 11. Rebana 1  |
| 4. Penyanyi 4 | 12. Rebana 2  |
| 5. Drum       | 13. Kempuling |
| 6. Bass       | 14. Kenting   |
| 7. Keyboard 1 | 15. Ketuntung |
| 8. Keyboard 2 |               |

#### **4.3. Struktur Pertunjukan Hadrah Al-Badriyyah**

Pertunjukan hadrah Al-Badriyyah merupakan salah satu pertunjukan yang dikembangkan oleh pengurus Al-Badriyyah dengan merubah bentuk musik hadrah yang menyesuaikan kepeminatan kebutuhan penanggap menjadi musik yang terbiasa didengar oleh masyarakat setempat seperti dangdut misalnya. Musik hadrah identik dengan rebana dan kental kaitannya dengan lagu-lagu Islami. Pada perkembangan hadrah Al-Badriyyah di desa Gandrirojo dipengaruhi oleh banyak faktor. Kepeminatan terhadap musik hadrah di desa Gandrirojo sangatlah jarang. Perkembangan musik dangdut yang pesat di kabupaten Rembang mempengaruhi perkembangan musik hadrah. Oleh karena itu pemimpin grup hadrah Al-Badriyyah memadukan alat musik hadrah sederhana dengan alat musik modern, yaitu keyboard, bas elektrik dan drum sebagai pendukungnya

Dalam pertunjukannya grup musik hadrah Al-Badriyyah menyajikan musik yang bernuansa Islami dimana lagu-lagunya berisi tentang sholawat, doa, dan puji-pujian kepada Allah SWT dengan diiringi menggunakan irama dangdut dan menambahkan alat musik seperti keyboard, bas elektrik, set drum, ketipung, dan tamborin ke dalam musik hadrah.

Suatu rangkaian kegiatan pertunjukan seni tentu memiliki urutan dan berbagai persiapan yang berhubungan dengan pementasannya. Dari hasil observasi di lapangan dirumuskan bahwa struktur pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah meliputi beberapa unsur yaitu : urutan penyajian, tata panggung, tata suara, tata lampu, dan pemain musik.

#### **4.3.1. Urutan Penyajian**

Urutan penyajian grup musik hadrah Al-Badriyyah tidak langsung pada acara protokoler, artinya dipandu langsung oleh pembawa acara atau MC (Master of Ceremony) bagian demi bagian disajikan, dimulai pukul 20:00 WIB dan berakhir pukul 00:00 WIB (3 - 4 jam). Hasil observasi urutan pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah sebagai berikut : persiapan, pembukaan, pertunjukan inti, dan penutup.

##### **4.3.1.1 Persiapan**

Sebelum acara pertunjukan dimulai, panitia panggung memberitahukan kepada perlengkapan untuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan sound system. panitia panggung mengecek seluruh alat yang digunakan dalam pertunjukan musik seperti keyboard, bas elektrik, set drum, ketipung, mikrophone, dan lain-lain, setelah selesai pengecekan maka para pemain, dan penyanyi naik ke

atas panggung untuk mencoba alat musik yang akan dimainkan dengan memainkan satu lagu instrumental atau istilah yang digunakan pemain adalah (*cek sound*). Hal ini dilakukan sebagai cara untuk mengantisipasi agar dalam pelaksanaan pertunjukan tidak mengalami gangguan teknis.

#### 4.3.1.2 Pembukaan

Setelah persiapan dilanjutkan pembukaan, yaitu pada waktu pembukaan, semua alat musik tidak ada yang dimainkan, karena sebelum acara inti dimulai didahului dengan acara pembukaan yang disampaikan oleh pembawa acara grup hadrah Al-Badriyyah. Pembukaan biasanya meminta restu dan ijin untuk bermain kepada tamu undangan atau penonton dan warga sekitar pertunjukan, supaya pementasan berjalan dengan lancar sekaligus pertanda bahwa acara telah dimulai. Untuk lebih jelasnya contoh kalimat permintaan restu dan ijin yaitu sebagai berikut :

*Assalamualaikum wr.wb*

*Sepindhah kula ngaturaken puji syukur dhumateng Allah SWT, bilih ing wekdal punika kita sedaya saged pepanggihan, mugi-mugi saged nambahi raket ing kekadangan kawula sarombonga lan pawong mitra, amin.*

*Para rawuh sedaya ingkang tansah kawula hormati, dhumateng bapak-bapak pejabat pemerintah desa, langkung-langkung dhumateng bapak kepala desa ingkang tansah kawula hormati, dhumateng ingkang kagungan hajat lan ugi dhumateng sedaya ingkang anandang karya kangge keperluan ing wekdal punika. Langukung rumiyin kawula aminangkani wakil saking sedaya rombongan jami'atul Al-Bariyyah nyuwun saaguning pangapunten mbok bilih sakmangke kawula sakrencang anggenipun ngaturaken sholawat kanthi dipun iringi musik kathah klenta klentunipun, saking*

*kawula sakrombongan kawula ambali malih nyuwun  
agunging pangapunten. Kanthi nyingkat wekdal kawula  
mboten saget ngaturaken kathah-kathah, pramila  
saking kawula cekap semanten, kawula akhiri*

*Wassalamualaikum warrahmatullahi wabbarakatuh.*

Arti pembukaan di atas dalam bahasa Indonesia kurang lebih sebagai berikut :

*Assalamualaikum wr.wb*

*Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kepada  
Allah SWT dimana pada hari ini kita dapat bertemu,  
semoga dapat mempererat persaudaraan kita,  
amin.*

*Kepada semua yang saya hormati, kepada bapak-  
bapak pejabat  
pemerintah desa, terutama kepada bapak kepala desa  
yang sangat saya hormati, kepada yang mempunyai  
hajat dan juga kepada para tamu, para pemirsa serta  
kepada semua yang membantu segala keperluan dan  
kelancaran acara pada hari ini.*

*Sebelumnya saya sebagai wakil dari rombongan grup  
Al-Badriyyah mohon maaf yang sebesar-besarnya  
apabila nanti saya dan teman-teman dalam  
membawakan sholawat yang diiringi musik banyak  
terdapat kekurangan dan kesalahan, dari saya  
serombongan mohon maaf yang sebesar-besarnya  
Untuk menyingkat waktu, apa yang saya sampaikan  
kira-kira cukup sekian, demikian dari saya,*

*wassallamu 'allaikum warrahmatullahi wabbarakatuh.*

Demikian pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara dari grup Al-Badriyyah. Setelah itu dilanjutkan pada urutan berikutnya yaitu pertunjukan inti musik hadrah grup Al-Badriyyah.

#### **4.3.1.3 Pertunjukan Inti**

Setelah pembukaan selesai, selanjutnya pertunjukan inti. Dalam pertunjukan inti ini berupa penyajian lagu-lagu oleh grup musik hadrah Al-

Badriyyah. Dalam pertunjukan inti berlangsung kurang lebih 3 jam dan menyajikan sekitar 10-15 lagu. Lagu-lagu yang dibawakan grup hadrah Al-Badriyyah adalah lagu-lagu sholawat agama Islam, puji-pujian dan doa, serta sholawat nabi dan telah diaransemen sendiri oleh para pemainnya. Pertunjukan inti penyajian setiap lagu tidak disajikan secara medley akan tetapi setiap satu buah lagu selesai dimainkan baru ganti lagu lainnya. Disela-sela sebelum lagu baru dimulai sebelumnya diawali dengan kata pengantar oleh pembawa acara grup musik sebagai pengantar lagu selanjutnya yang akan disajikan. Contoh lagu yang disajikan oleh grup Al-Badriyyah dalam pertunjukan inti adalah lagu yang berjudul Ya Roit, Nawarti, Remaja Masjid, Bismillah, Shollu, Ya Badrotin, Shalatum dan masih banyak lagu yang lainnya.

#### **4.3.1.4. Penutup**

Pada acara penutup yaitu dengan menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih oleh pembawa acara hadrah Al-Badriyyah kepada para penonton dan orang yang punya hajat, apabila dalam menghibur kurang memuaskan penonton serta banyak terdapat kekurangan, terakhir ditutup dengan salam dan sajian sebuah lagu yang berjudul Paku Gelang dalam bentuk instrumental dan berdurasi kurang lebih 2 menit, sebagai tanda pertunjukan telah selesai, disamping itu para penyanyi segera meninggalkan panggung.

#### **4.3.2. Waktu**

Waktu pertunjukan musik grup musik hadrah Al-Badriyyah tergantung pada kebutuhan pemesanan. Waktu pertunjukan grup musik hadrah Al-Badriyyah biasa dilakukan pada siang ataupun malam hari. Pertunjukan dilakukan pada siang

hari kira-kira sekitar pukul 09.00-12.00 WIB, jika pada malam hari dimulai sekitar pukul 20.00 hingga pukul 00.00 WIB, jika pada sore hari dimulai sekitar pukul 13.00-16.00 WIB.

#### 4.3.3. Tempat Pertunjukan



**Foto 4.9 : Bentuk Panggung Pertunjukan Hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

Pertunjukan grup musik hadrah Al-Badriyyah tidak menuntut adanya bentuk panggung yang khusus dan mewah, akan tetapi dapat dilakukan di mana saja asalkan tempat tersebut cukup luas dan bisa menampung sekitar 12 orang pemain. Bentuk panggung dalam pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah menggunakan bentuk panggung terbuka, artinya penonton dapat melihat pertunjukan hadrah tersebut dari arah depan, arah samping kanan dan samping kiri. Ukuran panggung kurang lebih berukuran 4 x 6, untuk back ground disesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung. Untuk panggung pertunjukan

musik hadrah Al-Badriyyah sudah disediakan oleh orang yang punya hajat atau penyelenggara acara.

#### **4.3.4. Penerangan/Lighting**

Penerangan dibutuhkan apabila pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah dilakukan pada malam hari. Penerangan cukup dengan lampu neon, biasanya berukuran/berkekuatan 40 watt atau lebih yang tentunya dapat menerangi seluruh ruangan pertunjukan sehingga penonton dapat menyaksikan pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah dengan jelas. Biasanya penerangan ini berjumlah 5 buah neon, yang dimana 3 neon di atas panggung, 2 ditempatkan di tiang panggung dan menghadap ke arah pemain untuk menerangi pemain sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh para penonton.

#### **4.3.5. Tata Suara**

Tata suara pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah tidak kalah penting dengan peralatan lainnya. Bahkan tata suara sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu pertunjukan. Pada dasarnya unsur yang cukup penting dalam suatu pertunjukan musik adalah suara atau bunyi. Pertunjukan musik hadrah sangat tergantung pada elemen tata suara (sound system) karena semua peralatan musiknya memerlukan kontribusi tata suara tersebut. Keberadaan alat musik elektrik yang digabung dengan alat musik hadrah tradisional menjadi alasan utama keterkaitan atau ketergantungan alat tersebut pada tata suara. Tata suara yang baik dan berkualitas sangat membantu menghasilkan suara alat-alat yang berkualitas pula. Sebaliknya peralatan tata suara yang kurang baik akan menghasilkan suara yang kurang baik pula.



**Foto 4.10 : Sound system pertunjukan Hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

Sound system yang biasa digunakan oleh grup musik hadrah Al-Badriyyah adalah sound system dengan spiker tipe Peavey, sound ampli bass tipe Als Pro, 2 sound ampli keyboard dengan tipe prince. Untuk sound system dengan tipe spiker Peavey memang sudah dikenal dapat memberikan sound out dengan frekuensi yang seimbang, dan untuk sound ampli memakai sound ampli tipe Prince dan Als Pro karena sudah cukup memuaskan untuk perunjukan grup musik hadrah Al-Badriyyah. Dalam pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah sound system diletakkan di sisi kanan dan kiri panggung dengan menghadap ke arah penonton, dan untuk sound ampli diletakkan di belakang masing-masing pemain. Peralatan sound system tersebut milik grup musik hadrah Al-Badriyyah, sehingga selalu dibawa ke tempat pementasan berlangsung.

#### 4.3.6. Pemain



**Foto 4.11 : Para pemain hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

Dari pengamatan penulis, pemain pertunjukan musik hadrah Al-Badriyyah terdiri dari 7 orang dengan rincian sebagai berikut : 3 orang memainkan rebana (kempling, terbang, kenting, ketuntung) dan setiap pemain dapat bergantian karena telah menguasai semua alat musik rebana, 2 orang memainkan keyboard, 1 orang memainkan bas elektrik, dan 1 orang memainkan drum dan ketipung. Dalam beraktifitas di atas panggung, umumnya pemain musik duduk menghadap penonton dan mencari posisi yang sesuai dan nyaman untuk memainkan alat musik yang dimainkan, dan para pemain hadrah berkumpul menjadi satu dengan para pemain lainnya.

#### **4.3.7. Penyanyi**

Penyanyi adalah orang yang membawakan lagu pada sebuah pertunjukan. Berdasarkan pengamatan penulis, penyanyi adalah profesi untuk mendapatkan penghasilan. Umumnya mereka adalah anggota pondok pesantren atau santri, tetapi ada juga yang bukan dari pesantren tetapi menguasai lagu, fasih dalam membaca bahasa Arab dan suaranya bagus. Salah satu penyanyi dari grup musik hadrah Al-Badriyyah adalah salah satu pengurus pondok pesantren dan pengurus grup hadrah Al-Badriyyah. Penyanyi dalam grup al-Badriyyah berjumlah 4 penyanyi dan semuanya seorang perempuan, dalam bernyanyi mereka membagi tugas, dimana ketika salah satu penyanyi berfungsi sebagai penyanyi utama dan yang lainnya bertugas mengisi suara koor.

#### **4.3.8. Tata Rias dan Tata Busana**

##### **4.3.8.1 Tata Rias**

Tata rias penyanyi grup musik hadrah Al-Badriyyah yaitu memakai busana muslim dan berjilbab. Busana sudah dibuat sama atau seragam. Namun karena padatnya jadwal pentas, seringkali penyanyi tidak memakai seragam, tetapi para penyanyi berusaha menyelaraskan busana mereka agar tetap terlihat serasi antara penyanyi satu dan penyanyi yang lainnya. Riasan yang dipakai penyanyi tujuannya supaya pada saat pertunjukan lebih terlihat menarik sehingga penontonnya tidak bosan menikmati suguhan musik hadrah yang dibawakan grup Al-Badriyyah. Riasan yang dipakai penyanyi tidak berlebihan dan kelihatan sederhana tetapi terlihat rapi dan menarik selaras dengan busana yang dikenakan waktu pementasan.



**Foto 4.12 : Tata rias penyanyi grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

#### **4.3.8.2 Tata Busana Pemain**

Untuk kostum para pemain biasanya menggunakan baju koko yang telah diseragamkan yaitu baju batik kecoklatan dan untuk bawahan terserah masing-masing dari pemain. Seragam atasan dan kopyah sudah disediakan oleh grup hadrah Al-Badriyyah sehingga pemain musik dan penyanyi tinggal memakainya, tetapi kadang kala para pemain tidak memakai kostum yang seragam tetapi tetap menggunakan baju muslim lengkap serta asesorisnya seperti penutup kepala yang biasa disebut kopyah. Sedangkan untuk penyanyi kostumnya menyeragamkan antara penyanyi satu dengan yang lain agar terlihat senada dan menarik waktu pertunjukan hadrah Al-Badriyyah.



**Foto 4.13 : Tata Busana yang dipakai penyanyi grup Al-Badriyyah dalam melakukan pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)**

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Bentuk pertunjukan grup musik hadrah Al-Badriyyah di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang merupakan campuran alat musik yang terdiri atas vokalis dan pemain musik yang menampilkan lagu-lagu bernuansa Islami, berisi tentang sholawat, doa, dan puji-pujian kepada Allah SWT serta nabi besar Muhammad SAW dengan diiringi irama kasidah dan dangdut menggunakan unsur-unsur musik seperti tangga nada, ritme/irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, tempo, ekspresi, dengan menggunakan alat musik terbang, kempling, kenting, ketuntung, keyboard, bas elektrik, drum, ketipung, dan tamborin.
- 5.1.2 Struktur pertunjukan dalam grup musik hadrah Al-Badriyyah memiliki urutan dan persiapan yaitu meliputi beberapa unsur seperti urutan penyajian dimulai dari persiapan, pembukaan, pertunjukan inti, dan penutup, serta waktu pelaksanaan diadakannya pertunjukan, tempat pertunjukan, *lighting*/penerangan, tata suara, pemain, penyanyi dan tata rias serta tata busana saat pertunjukan hadrah Al-Badriyyah berlangsung.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan khususnya kepada grup hadrah Al-Badriyyah di desa Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang antara lain adalah :

- 5.2.1 Grup musik hadrah Al-Badriyyah harus selalu berinovasi dalam mengkreasikan pertunjukan agar selalu digemari oleh masyarakat.
- 5.2.2 Perlu menjaga kekompakan agar selalu eksis dalam meramaikan musik di kota Rembang.
- 5.2.3 Alangkah baiknya diadakan latihan rutin setiap minggu, bukan latihan disaat akan ada pertunjukan, agar mampu meningkatkan kemampuan pemain.
- 5.2.4 Selalu melakukan pembaruan dan regenerasi agar musik hadrah lestari di desa Gandrirojo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Baghdadi, Abdurrahman. 1996. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Seni dan Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bayyin. 2005. "Park City Live Concert". *Audiopro*. Jakarta : Audiopro.
- Budiman, Arif. 2009. "Pertunjukan musik dangdut didesa kalen blora :motifasi penonton dan faktor yang mempengaruhinya", *Skripsi*, Semarang, FBS, UNNES.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Depdikbud.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang. IKIP Semarang Press
- Joseph, Wagiman. 2001. *Akustik dan Organologi*. FBS Universitas Negeri Semarang.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kurniasih. 2006. *Pengerian Pengembangan dan Pemanfaatan Musik Tradisional*. Jakarta : PT. Grafinda Persada.
- Miles, Matthew. B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Mulyadi, Muhammad. 2008. *Penelitian Sejarah Industri Musik*, Bandung.
- Moertjipto. 1990. *Musik dan Lagu Tradisional Islami*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J. S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Rochaeni, eni. 1989. *Seni Musik 3*. Bandung : Ganeca Excact.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Kualitatif (Deskripsi singkat dalam kontek Penelitian kualitatif)*. Semarang : Pusat penelitian IKIP Semarang.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan seni pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. R. M. 2002. *Perkembangan Kesenian Tradisional Kita*. Yogyakarta : Proyek ASKI.
- Sunarko, Hadi. 1989. *Seni Musik 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Susetyo. 2007. *Menggali Lebih Dalam Tentang Musik*. Jakarta : PT. Grafinda Persada.
- Suwondo. 1992. *Seni Pertunjukan Musik Tradisional*. Jakarta. Yudistira.
- Tambajong, Jopi. 1988. *Dasar-dasar Dramaturgi*. Pustaka Prima.
- Widjanarko, paulus. 2008. “ Presepsi Penonton Pada Pertunjukan Musik Country Akustik Graciadi Restoran Kebon Raya Ungaran”.*Skripsi*. Semarang : Sendratasik UNNES
- Wiyanto, Herman J. 2003. *Drama(Teori dan Pengajarannya)*.Yogjakarta : Hanindita.

## Lampiran 1. SK Judul Skripsi



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 851/FBS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lumbaran Nugara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 2 Mei 2015

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kupača:
1. Nama : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum  
NIP : 196912151993031001  
Pangkat/Golongan : I/WA  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.  
NIP : 196410271991021001  
Pangkat/Golongan : IV/D  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : PAIMIN  
NIM : 2601314018  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : BENTUK DAN STRUKTUR SENI HARAH AL BADRIYAH  
DESA GANDRIROJO KEC. SEDAN KAB. REMBANG
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Pelinggal

2501514018  
FM-05-AKD-234Rw-00

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 5 Mei 2015



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP.196008031989011001

## Lampiran 2. Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
 Gedung DD, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
 Laman: Ebs/Disain.unnes.ac.id

Nomor : 2594/UN37.1.2/LT/2015  
 Lamp. : -  
 Hal. : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. **Kepala Ds. Gandirojo Kab. Rembang**  
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Paimin**  
 nim : 2501914018  
 jurusan : Pendidikan Sendratasik  
 program studi : Pendidikan Sendratasik  
 jenjang : S1  
 tahun akademik : 2014/2015  
 judul : Bentuk dan Struktur Pertunjukan Hadrah Al-Badriyyah di Desa Gandirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Re, bang.

akan mengadakan penelitian di **Ds. Gandirojo, Kec. Sedan, Kab. Rembang**, waktu pelaksanaan **Juni 2015 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kurja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 1 Juni 2015  
 Dekan  
  
 Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
 NIP. 196008031889011001

Tembusan:  
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Perlinggal

FM-05-AKD-24

## Lampiran 3. Laporan Selesai Bimbingan



**Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir**  
 FM-06-AKD-24/rev.02  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Yth. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik  
 Fakultas Bahasa dan Seni  
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum  
 NIP : 196912151999031001  
 Pangkat/Golongan : I/A  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.  
 NIP : 196410271991021001  
 Pangkat/Golongan : IV/D  
 Jabatan Akademik : Guru Besar  
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : PAIMIN  
 NIM : 2501914018  
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, S1  
 Topik : Bentuk dan struktur Pertunjukan Hadrah Al Badriyyah di Desa Gandirojo Kec.  
 Sedan Kab. Rembang

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Sunarto, S.Sn., M.Hum  
 NIP. 196912151999031001

Semarang, 21 Desember 2015  
 Dosen Pembimbing II,

Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus,  
 M.Pd.  
 NIP. 196410271991021001



2501914018

## Lampiran 4

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara bebas tepimpin, dan ditujukan kepada beberapa sumber data, antaranya:

- a. Wawancara dengan pemimpin Hadrah Al Badriyyah untuk mengetahui gambaran secara global mengenai keadaan, pelaksanaan yang berkaitan dengan pertunjukan hadrah Al Badriyyah.
- b. Wawancara dengan pendiri untuk mengetahui tentang seni hadrah Al Badriyyah, perilaku personil selama proses pementasan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pementasan seni hadrah Al Badriyyah.
- c. Wawancara dengan personil grup hadrah Al Badriyyah serta alumni peserta penonton seni pertunjukan hadrah Al Badriyyah.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. PEMIMPIN**

1. Kapan hadrah Al Badriyyah ini didirikan?
2. Apa tujuan didirikannya hadrah ini?
3. Hal-hal apa yang melatar belakangi berdirinya hadrah ini?
4. Bagaimanakah system kepengurusan hadrah ini?
5. Bagaimana struktur organisasi di dalam hadrah?
6. Apa visi dan misi?
7. Darimana dana yang digunakan untuk mendirikan dan untuk dana operasionalnya?
8. Bagaimanakah respon masyarakat sekitar dengan adanya seni hadrah Al Badriyyah ini?
9. Pretasi apa saja yang telah dicapai oleh seni hadrah ini ataukah hanya untuk kepentingan seni saja?
10. Berapa jumlah personil yang pasti dalam setiap pementasan seni hadrah Al Badriyyah ini?

11. Lagu apa saja yang biasanya ditampilkan saat pementasan seni hadrah?
12. Dalam pementasan apakah penyanyinya menggunakan jasa perias atau merias sendiri??
13. Apakah dalam pementasan para personil hadrah ini dipersiapkan alat musiknya atau milik pribadi para personilnya?
14. Dalam 1 lagu, biasanya memerlukan durasi berapa menit dalam pertunjukan?

## B. PERSONIL

1. Persiapan apa saja yang anda lakukan sebelum pementasan dimulai?
2. Adakah waktu berlatih bagi group ini untuk persiapan pementasan ?
3. Bagaimana cara pemilihan lagu buat pementasan?
4. Lagu apa saja yang dipakai ununtuk pementasan? Apakah hanya lagu yang bernuansa Islami atau ada yang lainnya?
5. Berapa jumlah personil tetap untuk seni hadrah Al Badriyyah ini?
6. Dalam 1 lagu, biasanya membutuhkan waktu berapa lama untuk memainkannya?
7. Dalam pelaksanaannya, apakah waktu yang direncanakan sudah cukup? jika tidak, bagaimana cara mengatasinya?
8. Dalam setiap kali pementasan, bagaimanakah kondisi panggung dan alat-alat musik yang dipakai buat pementasan?
9. Berapa lamakah setiap kali pementasan berlangsung? Biasanya atau seringkali dimulai dari jam berapa sampai jam berapa? Dimulai dari penyiapan alat sampai selesai?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pementasan?

11. Bagaimanakah cara mengatasi kendala/hambatan tersebut?
12. Strategi apa saja yang anda gunakan agar pementasan berjalan bagus dan diterima penonton?
13. Biasanya dalam sebuah pementasan ada penonton yang meminta lagu buat dimainkan, tetapi apabila group anda tidak bisa memenuhinya bagaimana menyikapi kendala tersebut?
14. Apakah saran anda buat pemimpin dan teman satu group anda agar seni hadrah Al Badriyyah ini tetap maju terus?
15. Bagaimanakah respon penonton tentang seni hadrah Al Badriyyah ini?

### **C. PENONTON HADRAH AI-BADRIYYAH**

1. Menurut anda, bagaimanakah pementasan seni hadrah Al Badriyyah ini?
2. Cukup menghibur atau kurang menghiburkah pementasan seni hadrah ini?
3. Apa saran anda untuk kemajuan seni hadrah Al Badriyyah ini?

## **JAWABAN RESPONDEN**

### **A. PEMIMPIN**

#### 1. Sejarah berdirinya hadrah Al Badriyyah

Pertama berdirinya seni hadrah Al Badriyyah ini berasal dari pengajian jamiyah Al Badriyyah tahun 1985, dan pada tahun itu baru pengajian yang diikuti oleh anak-anak dari pendiri Al Badriyyah yaitu Bapak Moedarris Mawardi. Setelah itu lambat laun banyak masyarakat yang ikut mengikuti pengajian sehingga dilaksanakan anjungsana masyarakat setiap malam sabtu dengan acara Dzibaiyah dan Al Barzanji, sedangkan malam selasa dengan acara Qori' yang bertempat di musholla Al Badriyyah, dan pada tahun 1990 terbentuklah pondok pesantren Al Badriyyah. Barulah tahun 1992 terbentuklah seni hadrah Al Badriyyah.

Pada saat itu, Bp. Moedaris Muardi sebagai pendiri dan pemimpin hadrah Al Badriyyah mulai melatih para putra dan santri bermain hadrah. Alat hadrah tradisional diajarkan kepada para anggotanya. Mulai saat itu tawaran manggung mulai mengalir. Moedaris seorang tokoh masyarakat terpandang, disamping sebagai sekretaris desa juga seorang ulama terpandang, sehingga grup hadrahnya juga ikut terangkat. Beliau juga merangkai syair lagu Islami yang diambil dari notasi lagu terkenal saat itu.

Seiring waktu berlalu dan tuntutan jaman, kelompok hadrah Al Badriyyah mulai menambah peralatan musik modern. Hal ini untuk mengantisipasi permintaan lagu penonton yang mutlak memerlukan alat musik melodis. Maka

ditambahlah alat musik bas gitar dan ogen. Juga ditambah alat musik gendang ketipung. Dari penyajian di panggungpun mulai ada perubahan. Dari duduk lesehan pemain bas dan orgen dan penyanyi mulai duduk di kursi. Bahkan atas permintaan penonton, penyanyi mulai menyanyi dengan berdiri.

Dalam kurun waktu berdiri hingga sekarang banyak prestasi yang dicapai grup ini. Juara didapatkan dari tingkat kecamatan, kabupaten hingga karesidenan. Namun sayang banyak piala dan sertifikat yang hilang karena saat pindahan rumah pemimpin grup hadrah ini.

Pemimpin dan pemain mulai ada pergantian. Pada tahun 2002 Bp. Moedaris meninggal dunia. Kepemimpinan dilanjutkan putri sulungnya yaitu Qoimatun, S.H. Pemainnyapun satu persatu juga mengalami pergantian karena kesibukan dan usia juga ada yang mengikuti suami. Namun yang pasti grup ini tetap eksis hingga sekarang dan cukup mendapatkan job manggung setiap bulannya.

2. Tujuan didirikan hadrah Al Badriyyah :

- Melakukan syiar Islam
- Keperluan kampanye waktu itu, karena pada waktu itu pemimpin menjabat sebagai sekertaris desa dan sebagai juru kampanye.
- Sebagai masyarakat agamis, diharapkan musik hadrah menjadi tontonan dan tuntunan.
- Agar anggota keluarga dan santri pondok menguasai musik hadrah.

3. Hal-hal yang melatarbelakangi berdirinya hadrah Al Badriyyah adalah :

- Anggota keluarga dan santri podok cukup berbakat dalam berkesenian hadrah, baik penguasaan instrumren maupun vokal
  - Acara kegiatan keagamaan di pondok pesantren Al badriyyah sering mendatangkan hadrah dari kelompok lain, sehingga dipandang perlu untuk membentuk seni hadrah.
  - Permintaan masyarakat agar pondok pesantren Al Badriyyah membentuk seni hadrah.
4. System kepengurusan :
- Pelindung
  - Pimpinan
  - Sekretaris
  - Bendahara
5. Struktur organisasi saat Al Badriyyah dibentuk tahun 1992
- Pimpinan : Moedarris Mawardi
  - Sekretaris : Sapari
  - Bendahara : Lu'lu'ah
- Struktur organisasi Al Badriyyah tahun 2002
- Pimpinan : Qoimatun
  - Sekretaris : Ma'arif
  - Bendahara : Susilaningsih
6. Visi dan Misi :
- Visi : Dengan seni hadrah, membentuk jiwa masyarakat yang religius
  - Misi : Melestarikan dan memajukan seni hadrah di kalangan para santri dan generasi muda

7. Dana yang digunakan untuk mendirikan dan dana operasionalnya : dana pribadi, karena memang dari awal adalah dari pihak keluarga sendiri.
8. Respon dari masyarakat terhadap seni hadrah Al Badriyyah sangat lah bagus dan apresiatif, sehingga di setiap penampilan Al Badriyyah cukup banyak dipenuhi penonton.
9. Prestasi yang diraih oleh group hadrah Al Badriyyah :
  - Lomba hari Kartini tahun 1993 juara 1 tingkat kecamatan
  - Lomba hadrah tradisional tahun 1994 juara 1 tingkat kabupaten
  - Lomba rampak bedug dan tonglek tahun 1995 juara 1 tingkat kabupaten
  - Lomba kasidah modern tahun 2002 di klaten juara harapan 1
  - Lomba hari Kartini tahun 2010 juara 3 tingkat kabupaten
10. Jumlah personil dalam setiap pementasan terdiri dari 13 orang.
11. Lagu yang sering ditampilkan adalah : qasidah, sholawat, dangdut, campur sari.
12. Penyanyinya berhias sendiri karena meminimalisir anggaran biaya.
13. Menggunakan alat musik pribadi masing-masing personil.
14. Dalam 1 lagu biasanya membutuhkan durasi waktu 5 sampai 6 menit.

## **B. PERSONIL**

1. Persiapan sebelum pementasan adalah mempersiapkan alat-alat yang akan dipakai dan untuk penyanyinya merias diri untuk aksi panggungnya.
2. Grup hadrah Al Badriyyah ini selalu melakukan latihan untuk penunjang performa dalam pementasan minimal 2 minggu sekali.

3. Cara pemilihan lagu dalam pementasaan biasanya lagu sholawat, qasidah dan lagu-lagu masa kini menyesuaikan dengan permintaan penonton.
4. Lagu yang dipentaskan ada berbagai macam, bukan hanya lagu yang bernapaskan Islami saja, tetapi sesuai dengan keadaan yang ada dan permintaan siempunya hajat atau permintaan lagu dari penonton.
5. Personil dalam grup seni hadrah Al Badriyyah ini ada 13 orang.
6. Dalam 1 lagu biasanya membutuhkan waktu sekitar 5 sampai 6 menit.
7. Dalam pelaksanaan pementasan waktu yang direncanakan selalu tepat, dari durasi waktu perlagu nya sampai waktu pementasan dimulai dari penataan alat sampai akhir pementasan.
8. Kondisi panggung yang digunakan untuk pementasan tidak selalu, sesuai harapan, para personil tinggal menyesuaikan panggung yang ada dan menata alat musik sesuai keadaan yang ada, terkadang juga lesehan.
9. Lama setiap kali pementasan kalau malam hari dimulai dari jam 20.30 sampai 24,00 atau berkisar selama 3,5 jam, baik siang maupun malam hari.
10. Kendala yang dihadapi biasanya jarak yang jauh, hujan, lokasi atau medan daerah Rembang yang bergunung-gunung.
11. Mempersiapkan sebaik-baiknya dari awal untuk meminimkan kendala yang kemungkinan terjadi.
12. Strategi agar pementasan berjalan bagus yaitu latihan rutin, datang lebih awal, pengecekan kelayakan alat musik.
13. Bila belum bisa memenuhi permintaan penonton, grup berterus terang kalau belum bisa memenuhi permintaan lagu dari penonton, dan berjanji akan

memenuhinya disuatu kesempatan tertentu, dan ini menjadi PR tersendiri bagi personil.

14. Saran untuk grup Al Badriyyah, agar menambah kualitas grup, mengganti sragam pentas yang jarang ganti.
15. Respon penonton terhadap grup Al Badriyyah cukup baik. Terbukti permintaan manggung cukup laris bahkan sampai Jawa Timur.

### **C. PENONTON**

1. Menurut saya, pementasan seni hadrah Al Badriyyah sangat menghibur sekali.
2. Cukup menghibur, dikarenakan seni hadrah Al Badriyyah ini dibawakan sangat menarik dan menghibur.
3. Saran saya sebagai penonton untuk kemajuan seni hadrah Al Badriyyah ini adalah lebih meningkatkan kekompakan antar personil saat pementasaa, selebihnya sudah sangat menghibur.

## Lampiran 5



Foto Lampiran. 1 : Persiapan merias para penyanyi grup hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)



Foto Lampiran. 2 : Peralatan rias penyanyi grup hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)



Foto Lampiran. 3 : Para penyanyi saat berganti kostum pertunjukan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)



Foto Lampiran. 4 : Para pemain mempersiapkan alat untuk pementasan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)



Foto Lampiran. 5 : Alat musik rebana yang dipakai grup hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)



Foto Lampiran. 6 : Peralatan sound yang dipakai grup hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)



Foto Lampiran. 7 : Suasana panggung saat akan diadakan pementasan  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)



Foto Lampiran. 8 : Sound system yang dipakai grup hadrah Al-Badriyyah  
(Sumber : Paimin, Agustus 2015)